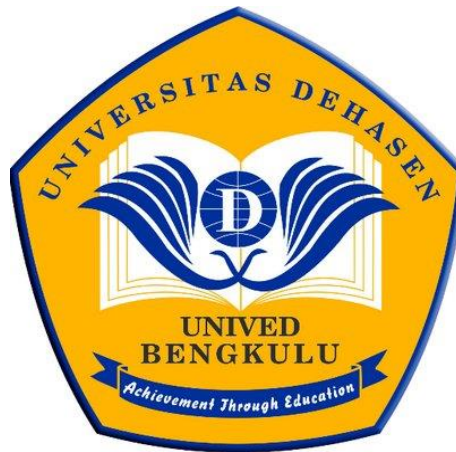


**ANALISIS FAKTOR PENENTU PENDAPATAN
PETANI PENGUMPUL GETAH DAMAR
MATA KUCING (*Shorea javanica*)
DI DESA LEMONG KECAMATAN LEMONG
KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

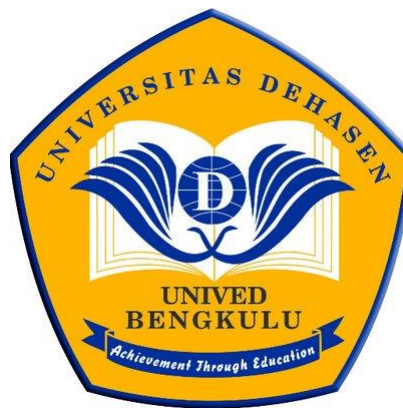


OLEH

**REZZA FAHLEVY
NPM.22060085P**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2024**

**ANALISIS FAKTOR PENENTU PENDAPATAN
PETANI PENGUMPUL GETAH DAMAR
MATA KUCING (*Shorea javanica*)
DI DESA LEMONG KECAMATAN LEMONG
KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Jenjang
Strata Satu (S1) Agribisnis**

**REZZA FAHLEVY
NPM.22060085P**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENENTU PENDAPATAN
PETANI PENGUMPUL GETAH DAMAR
MATA KUCING (*Shorea javanica*)
DI DESA LEMONG KECAMATAN LEMONG
KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG**

Yang Diajukan Oleh

Disusun Oleh :

REZZA FAHLEVY
NPM.22060085P

Telah Disetujui Oleh :

**MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

Pembimbing I



Herri Fariadi, S.P. S.Pd., M.Si
NIDN.0206168302

Pembimbing II



Ana Nurmalia, S.P., M.Si
NIDN. 0217119101

Bengkulu, Juni 2024

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu**



Herri Fariadi, S.P. S.Pd., M.Si
NIKEN703351

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR PENENTU PENDAPATAN PETANI PENGUMPUL GETAH DAMAR MATA KUCING (*Shorea javanica*) DI DESA LEMONG KECAMATAN LEMONG KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rezza Fahlevy
NPM : 22060085P
Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1

Telah diuji pada
Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang/Ujian UNIVED

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran dari tim penguji

TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing I,



Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NIDN.0216068302

Dosen Penguji I,



Rika Dwi Yulihartika, SP., M.Sc
NIDN. 0225078503

Dosen Pembimbing II,



Ana Nurmalia, S.P., M.Si
NIDN. 0217119101

Dosen Penguji II,



Evi Andriani, S.P., M.Si
NIDN. 0207108503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian UNIVED



Hesti Nuraini, S.TP., MP
NIK. 1703025

Motto dan Persembahan

Motto :

1. saat kamu menatap mata ibumu, kamu tahu bahwa itu adalah cinta paling murni yang bisa kamu temukan dikehidupan ini, tidak akan kesulitan hidup seorang anak bila berbakti pada orang tua.

Ya Rasulullah, kepada siapa aku berbakti? Rasulullah menjawab, "Kepada ibumu." Aku berkata, 'Kemudian kepada siapa?' Jawab Rasulullah, "Kepada ibumu." Aku berkata, 'Kemudian kepada siapa?' Jawab Rasulullah, "Kepada ibumu." Aku berkata, 'Kemudian kepada siapa?' Rasulullah berkata, "Kepada ayahmu, kemudian kepada karibmu yang paling dekat, lalu yang paling dekat." (HR Abu Dawud & Tirmidzi).

2. proses setiap manusia tidaklah sama ada mereka yang memiliki keberuntungan dan ada yang tidak, namun percayalah ketika kamu bersungguh-sungguh mengejanya, tuhan akan memberikan hadiah itu. *"ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat datangnya"(QS. An_nahl : 1)*
3. Mencintai tuhan, agama, orangtua, keluarga, sahabat bahkan pasangan itu artinya kita masih memiliki harapan untuk hidup. *"cinta itu menguatkan hati dan menghidupkan pikiran (buya hamka, tenggelamnya kapal van der wijck).*
4. jatuh bangun dikehidupan ini biasa namun ketika kau menyerah itu artinya kau telah kalah. *" pejuang sesungguhnya mereka yang tidak takut kalah dan mati". (prabowo subianto presiden RI ke 8).*

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu menjadi bagian dari hidupku dan menjadi inspirasi serta motivasiku :

1. Keluarga besar ku ayah, emak, dan Adik-Adikku serta saudara ku, terima kasih atas doa dan dukungannya.
2. Bapak herri fariadi.Sp,Spd,.Msi. selaku kepala jurusan agribisnis sekaligus pembimbing skripsi, terimakasih telah banyak membantu dan membentuk ku hingga sampai pada titik ini.
3. seluruh dosen fakultas pertanian universitas dehasen yang telah memberikan ilmu dan dedikeksinya penuh dengan keikhlasan
4. someone who is very special makes you always love.
5. untuk seluruh sahabat dan teman kerja.

RIWAYAT HIDUP



REZZA FAHLEVY dilahirkan pada hari sabtu, tanggal 26 April 1997 di Jakarta. Penulis merupakan putra sulung dari pasangan ayah Efendy Lubis dan ibu Nurhaida yang memiliki anak sebanyak 5 orang salah satunya penulis.

Riwayat pendidikan

- SDN 1 LEMONG (lulus)
- SMPN 2 LEMONG (lulus)
- MAN 1 PESISIR BARAT (Lulus)
- UNIVERSITAS BENGKULU (tidak lulus/pindah)
- UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU (lulus)

Penulis awalnya kuliah di Universitas Bengkulu, Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis pada tahun 2015 sampai 2018 namun karena banyak faktor, baik secara finansial maupun akademis, penulis memilih untuk istirahat dan melanjutkan kembali pada tahun 2022 di Universitas Dehasen Bengkulu dengan status mahasiswa pindahan. Penulis awalnya sempat ragu untuk melanjutkan kembali studi namun berkat tekad yang kuat serta doa dari orang tua, penulis mencoba untuk mengurus pindahan ke Universitas Dehasen Bengkulu di program studi yang sama dengan berharap agar diterima serta dapat mengonversi nilai yang telah dilaksanakan di Universitas Bengkulu, alhamdulillah Universitas Dehasen menerima penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi gelar S1 yang selama ini menjadi salah satu cita-cita penulis dalam berkarir. Penulis telah melaksanakan ujian skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penentu Pendapatan Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing Di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung” di Universitas Dehasen Bengkulu dan dinyatakan lulus menyanggah gelar Sarjana Pertanian (SP) dibawah bimbingan Bapak Herri Fariadi, S.P., SPd., M.Si dan Ibu Ana Nurmalia, S.P., M.Si.

ABSTRAK

REZZA FAHLEFY, NPM. 22060085P. Analisis Faktor Penentu Pendapatan Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Dibimbing oleh HERRI FARIADI, S.P.,S.Pd.,M.Si dan ANA NURMALIA, S.P.,M.Si.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Lemong menjadikan kebun damar mata kucing (*Shorea javanica*) menjadi bagian yang tak terpisahkan bahkan menjadi bagian dari jati diri masyarakat Desa Lemong. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) dan menganalisis faktor penentu pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat sebesar Rp. 3.567.318. Faktor penentu pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing adalah harga jual (X_1), produksi (X_2), luas lahan (X_3), jumlah pohon (X_4), dan umur pohon damar (X_6) di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

Kata Kunci: petani pengumpul getah, pendapatan, damar mata kucing, factor penentu

**AN ANALYSIS OF INCOME DETERMINANTS OF DAMAR MATA
KUCING (*Shorea javanica*) RUBBER FARMERS IN LEMONG VILLAGE,
LEMONG SUB-DISTRICT, WEST PESISIR REGENCY, LAMPUNG
PROVINCE**

By: Rezza Fahlevy

ABSTRACT

*Damar mata kucing (*Shorea javanica*) is one of Indonesia's export commodities and the only country in the world that produces Damar mata kucing (*Shorea javanica*). Lampung Province is the center of Damar mata kucing (*Shorea javanica*) production. There are approximately 16,800 hectares of Damar mata kucing (*Shorea javanica*) plantations owned by farmers with varying land ownership sizes scattered across West Pesisir Regency. One of the villages that produces Damar mata kucing (*Shorea javanica*) is Lemong Village, the largest producer in Lemong Sub-District, with an output of 37.5 tons/year (West Lampung Regional Development Agency, 2022). Observations reveal that most of the Damar mata kucing (*Shorea javanica*) plantations owned by farmers are inherited from their ancestors. Working as a Damar farmer is usually a legacy from their parents, as Damar trees take a long time to mature for harvesting and were the main source of income for their ancestors due to their high market value. The people of Lemong Village have a clear understanding of inheritance rights. Heirs have a special permanent right to use and manage the inherited land. However, heirs are not allowed to sell the land and are responsible for it, with management practices overseen by the extended family. The amount of Damar mata kucing (*Shorea javanica*) resin collected by farmers in Lemong Village varies among individuals. This is influenced by production levels, the costs paid to tappers, and the number of Damar mata kucing trees owned by the farmers, which determine the resin production collected. Based on these conditions, the researcher aims to delve deeper into the factors determining the income of Damar mata kucing resin collectors. Therefore, the researcher conducted a study titled "Analysis of Income Determinants of Damar Mata Kucing Rubber Farmers in Lemong Village, Lemong Sub-District, West Pesisir Regency, Lampung Province." The analysis of Damar mata kucing resin collection in Lemong Village utilized income analysis. The income analysis consists of total costs and revenue. Revenue comprises production and output prices. Total production includes fixed costs such as equipment depreciation, and variable costs including labor costs for tapping Damar trees and transporting Damar mata kucing resin.*

June 1, 2024



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Hesti Nur'aini selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu
2. Bapak Herri Fariadi, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Dehasen Bengkulu, sekaligus sebagai pembimbing Utama.
3. Ibu Ana Nurmalia, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembimbing.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu
5. Keluarga tercinta dengan segenap kasih doa dan dukungan dalam segala hal.
6. Rekan-rekan mahasiswa Agribisnis, atas jalinan persaudaraan dan kebersamaan yang telah bersedia memberikan informasi dalam segala hal, dan semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Pendahulu	6
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Damar Mata Kucing	10
2.2.2. Pengolahan Damar Mata Kucing	12
2.2.3. Kegunaan Damar Mata Kucing	13
2.2.4. Pendapatan.....	16
2.2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	19
2.3. Kerangka Pemikiran	25
2.4. Pembatasan Masalah	27
2.5. Hipotesis	27
2.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2. Jenis Dan Sumber Data	30
3.3. Pengambilan Sampel	30
3.4. Metode Analisis Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
4.2. Karakteristik Responden	44
4.3. Pendapatan Petani Pengumpul Getah Damar	50
4.4. Faktor Penentu Pendapatan Petani Pengumpul Getah Damar	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	36
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tataguna Lahan di Desa Lemong.....	36
Tabel 4.2. Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	38
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana	39
Tabel 4.4. Karakteristik Petani Pengumpul Getah Damar	45
Tabel 4.5. Total Biaya Petani Pengumpul Getah Damar	51
Tabel 4.6. Penerimaan Petani Pengumpul Getah Mata Damar	55
Tabel 4.7. Pendapatan Petani Pengumpul Getah Mata Damar.....	57
Tabel 4.8. Tabel Anova.....	58
Tabel 4.9. Hasil Estimasi Variabel X terhadap Variabel Y	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran	26
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perkebunan merupakan salah satu sumber penghasilan yang sangat diharapkan peranannya dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Pengembangan perkebunan yang dikelola dengan profesional akan membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah dan devisa Negara. Sektor perkebunan salah satu penopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkebunan juga memegang peranan penting dalam perdagangan internasional karena dengan adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan, salah satunya adalah hasil sektor perkebunan adalah damar mata kucing (*Shorea javanica*) (Rukmana, 2019).

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia sekaligus merupakan satu-satunya negara penghasil damar mata kucing (*Shorea javanica*) di dunia. Sasaran utama penjualan damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah pabrik-pabrik cat di dalam negeri, diekspor terutama ke Singapura. Di Singapura damar disortir dan diproses, kemudian diekspor kembali sebagai dupa atau bahan baku untuk pabrik-pabrik cat di negara-negara industri. Diramalkan prospek pasar- pasar tersebut tingkatnya sedang sampai dengan rendah terutama karena masuknya resin-resin petrokimia ke pabrik-pabrik cat lokal, dan juga karena tergesernya batik tulis oleh batik industri yang tidak membutuhkan damar mata kucing (*Shorea*

javanica). Sementara pasar ekspor yang menyerap sepertiga volume produksi, menuntut kualitas yang tinggi dan menawarkan prospek pasar yang lebih baik. Apalagi ketika damar mata kucing (*Shorea javanica*) digunakan secara intensif oleh industri-industri, permintaan damar mata kucing (*Shorea javanica*) meningkat (Aikesari, 2019).

Provinsi Lampung merupakan daerah sentra produksi damar mata kucing (*Shorea javanica*). Dimana terdapat sekitar 16.800 hektar kebun damar mata kucing (*Shorea javanica*) milik petani dengan luasan kepemilikan kebun yang beragam dan tersebar di Kabupaten Pesisir Barat. Salah satu desa penghasil damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah Desa Lemong yang merupakan desa penghasil terbesar di Kecamatan Lemong yakni 37,5 ton/tahun (Badan Pembangunan Daerah Lampung Barat, 2022).

Kehidupan sosial masyarakat Desa Lemong menjadikan kebun damar mata kucing (*Shorea javanica*) menjadi bagian yang tak terpisahkan bahkan menjadi bagian dari jati diri masyarakat Desa Lemong. Bahkan kebun damar mata kucing (*Shorea javanica*) menjadi simbol status kepemilikan tanah oleh masyarakat, dimana tanah hutan yang sudah dibuka tidak akan bisa lagi diolah, jika tanah bekas hutan tersebut sudah berwujud kebun damar mata kucing (Kusworo *et al*, 2020).

Hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar lahan kebun damar mata kucing (*Shorea javanica*) yang dimiliki petani merupakan warisan dari orang tua petani yang diwariskan secara turun temurun. Pekerjaan sebagai petani damar umumnya merupakan hasil warisan dari para orang tua, karena

tanaman damar merupakan tanaman yang memiliki umur yang lama untuk bisa dipanen dan merupakan tanaman utama yang diusahakan para orang tua dulu untuk mendapat penghasilan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Masyarakat Desa Lemong secara tegas mengetahui hak waris. Hak waris pewaris memiliki hak permanen khusus untuk memakai dan mengelola lahan yang diwarisinya. Namun pewaris tidak berhak menjual lahan yang diwarisinya dan bertanggungjawab atas warisan tersebut, dan cara-cara pengelolaannya diawasi oleh seluruh keluarga besar.

Perkebunan damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemong diusahakan petani secara turun-temurun. Damar mata kucing disadap untuk diambil getahnya. Petani yang sekaligus sebagai penyadap mengumpulkan getah damar mata kucing tersebut setiap sebulan sekali. Masa panen damar mata kucing (*Shorea javanica*) yang berlangsung sepanjang tahun, menjadi sumber pendapatan yang cukup cerah bagi petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Lemong.

Menurut Soekartawi, (2016) kegiatan agribisnis dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki (yang dikuasai) dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi pemasukan. Petani sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang relatif rendah sehingga menghasilkan produksi yang rendah, permasalahan harga produk pertanian yang tidak stabil, luas lahan dalam

usahatani yang sedikit dan kurangnya keterampilan atau pengalaman petani yang nantinya akan berpengaruh pada pendapatan petani.

Jumlah getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemong yang dikumpulkan petani bervariasi antara petani yang satu dengan petani yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah produksi, biaya yang dibayarkan ke penyadap getah damar mata kucing dan jumlah pohon damar mata kucing yang dikuasai oleh petani juga menentukan produksi getah damar mata kucing yang dikumpulkan. Berdasarkan kondisi ini peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui lebih mendalam tentang faktor penentu pendapatan usaha pengumpul damar mata kucing. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penentu Pendapatan Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.
2. Apa yang menjadi faktor penentu pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui besarnya pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.
2. Menganalisis faktor penentu pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Memberikan gambaran tentang pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing dan faktor penentu pendapatan petani pengumpul getah damar (*Shorea javanica*) di Desa Lemong Provinsi Lampung.
2. Menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
3. Bahan masukan dan pertimbangan bagi petani pengumpul damar mata kucing selaku unit pengambil keputusan usahatani sehingga dapat memberikan pendapatan yang optimal.

BAB II

TUNJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian Reva, Maryati (2021) “Analisis Peran dan Kontribusi Repong Damar terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat (Studi di Desa Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini 1) bagaimana peran repong damar terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat desa pahmungan. 2) bagaimana kontribusi repong damar terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat desa pahmungan. 3) bagaimana pendapatan rumah tangga dalam ekonomi islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana peran repong damar terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat desa pahmungan. 2) bagaimana kontribusi repong damar terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat desa pahmungan. 3) bagaimana pendapatan rumah tangga dalam ekonomi islam. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diperoleh suatu kesimpulan. Repong damar merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat desa pahmungan. Artinya banyak sekali masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari repong damar tersebut.

Kontribusi repong damar terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat cukup besar namun tidak bisa diterima secara kontiniu, sehingga tidak bisa dijadikan tumpuan satu-satunya pemenuh kebutuhan rumah tangga petani.

Penelitian Wijayanto, Nurheni (2022) yang berjudul “Kontribusi damar terhadap ekonomi Regional dan Distribusi Pendapatan“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Damar terhadap daerah ekonomi dan distribusi pendapatan. Data untuk penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Yang sekunder Data dikumpulkan untuk analisis perekonomian daerah, dan data primer digunakan untuk menghitung distribusi pendapatan. Analisis ulang ekonomi regional dengan *Location Quotient* (LQ), dan Gini Index digunakan untuk menganalisis distribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor damar telah menjadi basis kegiatan dan mempunyai perekonomian yang positif pertumbuhan di Lampung Barat. Nilai Indeks Gini sebesar 0,356 untuk Kabupaten Pesisir Selatan, 0,300 untuk Kabupaten Pesisir Tengah, dan 0,526 untuk Kabupaten Pesisir Utara. Nilai Indeks Gini Pesisir Wilayah Kru adalah 0,394. Nilai ini menunjukkan bahwa Repong Damar mempunyai kontribusi utama terhadap pendapatan distribusi di Wilayah Pesisir Kru.

Penelitian Irnawati (2022) dengan judul “Penyadapan Getah Damar dan Nilai Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat Kampung Manggroholo Distrik Saifi Kabupaten Sorong Selatan”. Aktifitas dan pengumpulan getah damar kopal (masyarakat menyebut kopal) telah lama dilakukan oleh masyarakat di Kampung Manggrohol sebagai mata pencaharian pokok dan tenaga kejanya

semua berasal dari anggota keluarga. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas penyadapan Getah Damar dan Nilai Manfaat Ekonominya Bagi Masyarakat Kampung Manggroholo Distrik Saifi Kabupaten Sorong Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik survey terhadap Kepala Keluarga dan observasi secara langsung terhadap aktifitas masyarakat terkait penyadapan getah damar yang disertai wawancara. Penentuan sampel 10 % dari jumlah 123 KK jadi responden 12 KK yang berprofesi pencari getah damar. Hasil penelitian bahwa Proses dan cara pengambilan (pemanenan) getah damar sampai saat ini sebagian besar masyarakat masih menggunakan cara tradisional yaitu melukai pohon damar dengan menggunakan parang/kapak, jenis damar yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat kampung adalah damar putih dari pohon *Agtahis Labillardieri* dan damar merah dari pohon *Vatica sp.* Nilai ekonomi Petrdapatan masyarakat dari sekali mengambil getah damar berkisar antara Rp. 825.000-1.375.000. Total pendapatan masyarakat responden mencapai Rp. 12.632.000,- per aktivitas menyadap, dimana rata-rata pendapatan responden mencapai Rp. 1.052.000 per aktivitas menyadapan.

Penelitian Istianah, (2019) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Bambu Kabupaten Semarang. Dari penelitian ditemukan bahwa karakteristik petani kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang adalah rata-rata luas lahan adalah 2.802 m². Rata-rata pendidikan petani yang lulus dari sekolah dasar (sekolah dasar) adalah 73,91%, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan petani

rendah dan di bawah 9 tahun dari pendidikan dasar. Usia petani rata-rata adalah 48 tahun adalah 44,93%. Analisis biaya diperoleh dengan total biaya Rp. 769 820. Analisis pendapatan diperoleh dengan hasil sebesar Rp12.205.000, sedangkan analisis pendapatan diperoleh sebesar Rp11.435.180. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang adalah jumlah pohon, pengalaman, dan pendidikan.

Penelitian Fitri. J, (2018), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil), diantaranya variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah primer yang bersumber dari 94 responden. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan, secara serentak (bersama-sama) luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi juga berpengaruh terhadap pendapatan dan besarnya pengaruh sebesar 0,2398% (23,98%). Sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lingkungan kerja di luar model penelitian ini adalah sebesar 0,7602% (76,02%).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*)

Damar adalah istilah yang umum digunakan di Indonesia untuk menamakan resin dari pohon-pohon yang termasuk suku *Dipterocarpaceae* dan beberapa suku pohon hutan lainnya. Ada dua macam damar yang dikenal umum, dengan kualitas yang jauh berbeda. Pertama adalah damar batu, yaitu damar bermutu rendah berwarna coklat kehitaman, yang keluar dengan sendirinya dari pohon yang terluka. Gumpalan-gumpalan besar yang jatuh dari kulit pohon dapat dikumpulkan dengan menggali tanah di sekeliling pohon yang biasa disebut ngelahang. Kedua, adalah damar mata kucing (*Shorea javanica*) yaitu damar yang bening atau kekuningan yang bermutu tinggi, sebanding dengan kopal, yang dipanen dengan cara melukai kulit pohon. Damar mata kucing (*Shorea javanica*) termasuk dalam famili dipterocarpaceae, dengan klasifikasi sebagai berikut (Michon, dkk, 2020) :

Diviso : *Spermatophyta*

Fillum : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledone*

Sub Kelas: *Dialypetalae*

Ordo : *Theales/Guttiferales*

Famili : *Dipterocarpaceae*

Genus : *Shorea*

Species : *Shorea javanica*

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) umumnya berbuah 4-5 tahun sekali dan biji yang dihasilkan hanya mampu bertahan selama 10 hari.. Penyadapan pertama dilakukan pada umur 15–20 tahun sejak penanaman dan dapat menghasilkan resin selama 30–50 tahun. Teknik penyadapan dilakukan dengan membuat lubang atau takik sadap dengan arah jalur, bawah atas. Setiap batang dibuat 2-3 jalur takik dengan jarak 25–30 cm. Jarak takik secara vertikal kira-kira 50 cm dengan jumlah sampai 15 takik. Sehingga pada setiap pohon akan didapatkan 22–45 lubang getah damar.

Kualitas damar mata kucing (*Shorea javanica*) yang dihasilkan di bagi beberapa kategori ; damar intor A, damar bermutu terbaik bersifat transparan, berwarna keputih-putihan dan kekuning-kuningan ukuran damarnya besar dan utuh. Harga jual intor A (kelas A) berkisar Rp. 10.000 sampai Rp. 15.000 per kg; intor B damar bermutu sedang, buram, harga jualnya lebih rendah Rp.8.000 sampai Rp. 10.000 per kg; intor C damar yang dihasilkan buram, halus dan berdebu, harga jualnya lebih rendah Rp.7.000 sampai Rp. 8.000 per kg dan intor D damar yang dihasilkan adalah damar berdebu kadang tercampur kulit kayu, potongan kayu dan kotoran lain harga jualnya kurang dari (<Rp.7.000) per kg (Wardah, 2022).

Getah damar telah dikelola secara turun-menurun, dari satu generasi sampai ke generasi penerusnya sebagai warisan dari nenek moyangnya yang mereka jaga dan lestarikan secara terus menerus. Penyadapan damar dilakukan dengan melakukan peremajaan pohon damar, membuat pembibitan sendiri, penanaman kembali pohon damar disela-sela pohon damar yang tidak

produktif lagi atau pada tumbuhan lain sebagai peneduhnya (Nuryowati dan Anton, 2019).

2.2.2. Pengolahan Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*)

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) dapat dipanen berumur sekitar 20 tahun dengan diameter batang kurang lebih 25 cm. Cara penyadapan damar dilakukan dengan menorehkan pada batang dengan bentuk segitiga sampai bulat yang tersusun vertikal dan sadapan pertama setinggi lengan. Penyadapan dilakukan satu sampai empat minggu sekali dengan cara menampung getah damar dalam bentuk tetesan yang mengeras. Wadah yang digunakan untuk menampung getah damar terbuat dari seludang bunga aren yang digantungkan dengan rotan. Damar yang dihasilkan berwarna bening mengkilat dan transparan (Wardah, 2022).

Cara penyadapan atau pengumpulan getah dari lubang sadap adalah dengan mengeluarkan atau mengorek damar dari lubang sadap menggunakan kapak patil. kemudian ditampung ke dalam tembilung. Setelah semua getah dalam lubang sadap terkumpul dalam tembilung lubang sadap dibersihkan dari sisa-sisa getah yang mengering dan selanjutnya dilakukan pembaruan luka sadap. Pembaruan luka sadap dilaksanakan dengan membuang/menyayat beberapa milimeter kulit batang dari tepi lubang sadap sebelumnya. Pengumpulan getah dari lubang sadap yang tinggi (tidak terjangkau lagi oleh tangan penyadap) dilakukan dengan cara memanjat pohon dengan menggunakan bantuan “alit” yang dililitkan pada batang pohon dan tubuh penyadap. Setelah semua damar dalam satu pohon yang dipanen tertampung

dalam tembilung, kemudian dimasukkan ke dalam babalang untuk selanjutnya diangkut ketempat pengumpulan (Wardah, 2022).

Cara mengolah getah damar mentah yaitu dengan Resin kopal yang meleleh di lubangnya, damar istimewa ditanam untuk diambil resinnya, yang diolah menjadi kopal. Resin ini adalah getah yang keluar tatkala kulit (pepagan) atau kayu damar dilukai. Getah akan mengalir keluar dan membeku setelah kena udara beberapa waktu lamanya. Lama-kelamaan getah ini akan mengeras dan dapat dipanen dan dikenal sebagai kopal sadapan. Getah juga diperoleh dari deposit damar yang terbentuk dari luka-luka alami di atas atau di bawah tanah, jenis yang ini disebut kopal galian. Secara tradisional, dalam penyadapan damar, biasanya damar yang keluar dibiarkan mengumpul pada takik (goresan pada batang pohon damar) dan diambil setelah damar mengeras (Wiyono, 2021).

2.2.3. Kegunaan Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*)

Getah Damar mata kucing mengandung asam yang dapat mengkristal, yaitu asam gurjunik ($C_{22}H_{34}O_4$) dan sejumlah kecil naphtha, yang mungkin menguap karena pemanasannya dengan ammonia dan 0.08% alkohol. Sebagian naphtha akan diserap oleh benzol atau sulfida dalam karbon. Sebagian resin yang tidak dapat dipecahkan di dalam alkohol mutlak tidak dapat mengkristal. Sifat fisik yang luar biasa dari minyak ini adalah pada temperatur $130^{\circ}C$ dapat menjadi gelatin, dan pendinginan tidak dapat membekukan pencairan ini (Appanah dan Turnbull, 2018).

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah resin yang keras, padat dan mudah pecah, dengan pengerasan segera setelah dieksekresikan, jika mengandung minyak esensial yang dapat diuapkan dalam jumlah yang kecil. Walaupun semua *dipterocarpaceae* menghasilkan damar, hanya sebagian kecil yang memiliki nilai komersial penting. Di Asia Tenggara, genus penting penghasil damar adalah *Shorea*, *Hopea* dan *Neobalanocarpus*. Damar ditemukan sebagai eksudat alami pada pohon yang hidup, berbentuk bungkahan, di atas tanah di bawah pohon, di dekat tunas yang mati, bahkan terkubur di dalam tanah. Secara alami damar mata kucing (*Shorea javanica*) dieksudasi oleh tumbuhan yang sakit, atau mengalami kerusakan pada kayu gubalnya (Appanah dan Turnbull, 2018).

Secara tradisional, damar mata kucing (*Shorea javanica*) digunakan sebagai bahan bakar obor penerang, penambal perahu, dan kerajinan tangan. Resin *Dipterocarpaceae* juga digunakan sebagai campuran resin aromatik yang berupa *Styrax benzoin* (*Stiracaceae*) yang digunakan sebagai kemenyan dan obat-obatan. Damar secara luas digunakan sebagai kemenyan untuk upacara keagamaan dan sebagai *desinfektan fumigant*. Sejumlah besar damar mata kucing (*Shorea javanica*) juga dibutuhkan pada "Samagri" untuk kremasi jenazah. Damar mata kucing (*Shorea javanica*) dapat digunakan sebagai lilin pengeras pada industri semir, kertas karbon, pita mesin ketik, industri vernis, dan bantalan objek mikroskopik. Damar mata kucing (*Shorea javanica*) juga digunakan

sebagai pelapis dinding dan atap, perekat kayu lapis dan asbes (Appanah dan Turnbull, 2018).

Getah Damar mata kucing (*Shorea javanica*) digunakan sebagai obat tradisional sebagai astringent dan detergen yang diberikan pada penderita diare dan disentri. Damar mata kucing (*Shorea javanica*) juga digunakan sebagai salep untuk penyakit kulit dan menyembuhkan gangguan pendengaran, kerusakan gigi, sakit mata, bisul dan luka (Appanah dan Turnbull 2018). Lebih jauh, damar juga digunakan pada berbagai kegiatan teknis seperti pembuatan cat, celupan batik, lilin pelayaran, tinta cetak, linoleum dan kosmetik. *Triterpenes* yang diisolasi dari damar telah digunakan sebagai media antivirus pada budidaya in vitro, untuk mengatasi penyakit *Herpes simplex virus* tipe I dan II (Poehland *et al*, 2020).

Getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) digunakan untuk cat, pernis, digunakan pada industri farmasi, produk kosmetika dan makanan. Getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) dapat digunakan sebagai obor, pewarna pada batik dan digunakan sebagai bahan tambal perahu. Getah damar ini mengandung unsur kimia resin yang juga bias berkasiat untuk obat gosok. Selain itu juga bisa dipakai untuk bahan pengawet binatang bahkan tumbuh-tumbuhan. Kegunaan getah damar adalah sebagai bahan baku cat, korek api, vernis, dan pelitur (Wardah, 2022).

2.2.4. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangkawaktu tertentu, baikm yang dijual maupun yang tidak dijual. Lebih lanjut dinyatakan bahwa analisis pendapatan juga berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal milik sendiri atau modal pinjaman dan pengelolaan yang diinvestasikan ke dalam usahatani, karena itu analisis pendapatan merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Soekartawi, 2016).

Untuk menganalisis pendapatan diperlukan data biaya usahatani dan data penerimaan. Konsep biaya usahatani menurut Hernanto (2013) adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi yang semula fisik kemudian diberikan nilai Rupiah sehingga biaya-biaya tidak lain adalah korbanan. Lebih lanjut Soekartawi (2016) mengklasifikasikan biaya produksi usahatani menjadi 2 yaitu :

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dipergunakan tidak habis dalam satu proses produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, besar biaya tidak tergantung pada

besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap meliputi : sewa, tanah, pajak, biaya alat pertanian dan penyusutan alat pertanian.

- b. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya pengolahan tanah dan biaya tenaga kerja.

Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain dan yang dikonsumsi yang diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani. Menurut Soekartawi (2016) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antar produk dengan harga jual. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

P_y = harga

Y = Produksi

Untuk menganalisis pendapatan usahatani digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan usahatani (Rp/bulan)

TC = Total biaya usahatani (Rp/bulan)

Menurut Mubyarto (2016) tujuan utama dari usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga yang terbesar, berarti mereka mengharapkan tingkat produksi yang tinggi dari lahan yang diusahakan, atau dengan kata lain petani mengharapkan usahatannya sebagai rendahnya pendapatan petani ini tergantung pada keberhasilan dalam memperbaiki pola tanam usahatannya dan penggunaan faktor-faktor produksi. Setiap akhir panen petani akan menghitung hasil bruto produksinya yang dinilai dengan uang tetapi harus dikurangi dengan biaya-biaya produksi, setelah semua biaya dikurangkan barulah petani memperoleh pendapatan bersih.

Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran (Mubyarto, 2016). Menurut Soekartawi (2016), bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan kotor usahatani

Adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan disimpan digudang pada akhir tahun.

2. Pendapatan bersih usahatani

Adalah selisih pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

Menurut Kaunang (2019) pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang peroleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Sukirno (2021) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi. Jenis-jenis pendapatan dalam usahatani menurut Hernanto (2018), terdapat beberapa ukuran pendapatan yaitu:

1. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*) adalah selisih antara semua penerima yang berasal dari penjualan produk, yang dikonsumsi keluarga dan nilai inventaris dengan semua pengeluaran baik tunai maupun tidak tunai.
2. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earnings*) adalah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai seperti produk yang dikonsumsi keluarga.

3. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor income*) yaitu penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga. Ukuran ini sangat baik digunakan apabila usahatani dikerjakan sendiri oleh petani dan keluarganya.
4. Pendapatan keluarga (*family income*) yaitu total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2019), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus

dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suhendra, 2019).

Dalam analisis usahatani, pendapatan usahatani sangat berkaitan dengan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani selama jangka waktu tertentu. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi (*output*) yang dihasilkan dengan harga jual dari hasil produksi tersebut. Sedangkan biaya usahatani adalah total pengeluaran yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani selama jangka waktu tertentu. Pendapatan usahatani terbagi menjadi pendapatan tunai usahatani dan pendapatan total usahatani (Suhendra, 2019).

Pendapatan tunai usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya tunai usahatani. Sedangkan pendapatan total usahatani mengukur pendapatan petani dari seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usahatani diperoleh dari selisih penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani. Analisis R/C rasio digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani. Dengan dilakukannya analisis R/C rasio maka akan diketahui besarnya penerimaan usahatani yang diperoleh petani untuk setiap satuan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani (Suhendra, 2019).

2.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut (Suratiah, 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pengalaman berusahatani dan luas lahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi dan harga. Faktor harga benar-benar tidak dapat dikuasai oleh petani. Demikian juga dari segi produksi, jika permintaan akan produksi tinggi maka harga tingkat petani juga tinggi sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diuraikan sebagai berikut:

1. Produksi

Produksi merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (*output*) dengan masukan (*input*). Menurut Herjanto (2018), produksi merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produksi dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan usahatani dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produksi bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek *output* atau *input* yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produksi buruh, produksi biaya langsung, produksi biaya total, produksi energi, produksi bahan mentah.

2. Harga Jual

Harga jual yaitu sejumlah kompetensi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. UPetani melakukan kegiatan usahatani dengan harapan komoditas tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Menurut Mulyadi (2019) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh di tambah dengan laba yang wajar.

3. Umur Petani

Umur merupakan usia yang dimiliki petani yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Sumarsono (2019) menjelaskan penduduk berumur muda pada umumnya tidak memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk mencari nafkah keluarga. Umumnya mereka masih bersekolah. Penduduk umur 22-55 tahun, terutama laki- laki umumnya dituntut untuk mencari nafkah, oleh sebab itu angkatan relatife besar. Sedangkan untuk usia diatas 55 tahun kemampuan untuk bekerjanya sudah berkurang, dan partisipasi angkatan kerja umumnya rendah. Umur seseorang dapat mempengaruhi aktivitas dalam mengelolah usaha yang dimiliki, hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berfikir yang dimiliki. Semakin muda umur seseorang cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam mengelola usahanya, sehingga mampu bekerja lebih kuat dari orang yang memilki umur lebih tua.

4. Lamanya atau pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam menekuni kegiatan usahatani yang dinyatakan dalam satuan tahun. Pengalaman merupakan akibat dari pekerjaan masa lalu yang menimbulkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pengalaman memberikan seseorang rasa senang dalam melakukan kegiatan karena keahlian yang dikuasainya sehingga pekerjaan akan mudah untuk dikerjakan dan dapat memberikan hasil yang diinginkan.

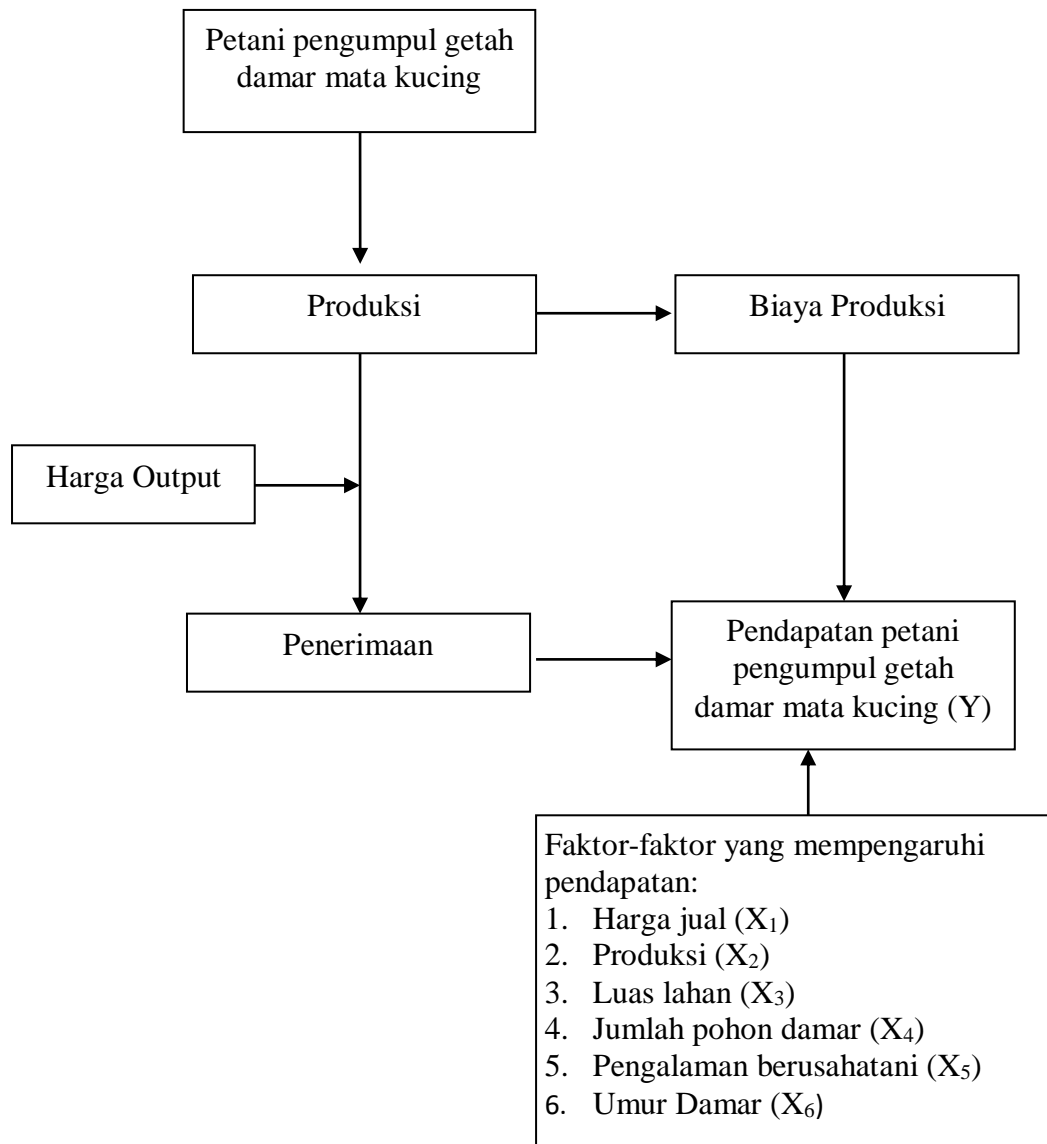
5. Luas Lahan

Lahan merupakan sebagai unsur utama dalam aktivitas usahatani, karena dilahan adalah kawasan dimana usahatani bercocok tanam dilakukan. Luas tidaknya lahan secara umum dapat berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani sehingga ketika hasil produksi usahatani mengalami peningkatan maka tingkat pendapatan para usahatani akan mengalami peningkatan. Menurut Yanutya (2018), lahan yang luas belum tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tidak mempengaruhi pendapatan. Dalam sebuah buku yang berjudul analisis usahatani yang ditulis oleh Hernanto (2019) menjelaskan bahwa ada empat golongan petani berdasarkan kepemilikan lahan yaitu, golongan petani luas mempunyai lahan >2 ha, golongan petani sedang (0,5- 2 ha), golongan petani sempit (0,5 ha) dan golongan buruh tani yaitu petani yang tidak memiliki lahan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Usaha pengumpulan getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung pendapatan diantaranya adalah produksi getah damar mata kucing dalam satu bulan, harga jual, jumlah pohon damar mata kucing, periode penyadapan, umur petani pengumpul getah damar mata kucing dan pengalaman petani pengumpul getah damar mata kucing.

Produksi damar mata kucing (*Shorea javanica*) yang tinggi sangat menentukan tingkat pendapatan petani getah damar mata kucing. Pendapatan usaha pengumpulan getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah hasil pengurangan antara Total penerimaan dengan total biaya. Sedangkan penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara harga output dengan jumlah produksi. Jumlah produksi dipengaruhi oleh biaya-biaya yang digunakan pada usaha usaha pengumpulan getah damar mata kucing (*Shorea javanica*). Biaya dalam usaha pengumpulan getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah gabungan antara biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan tujuan penelitian diatas kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Damar dalam penelitian ini dibatasi hanya jenis damar mata kucing (*Shorea javanica*)
2. Responden adalah petani yang memiliki usaha kucing mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Lemomg Kecamatan Lemong kabupaten Pesisir Provinsi Lampung.
3. Variabel indenpenden atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini dibatasi hanya harga jual getah damar mata kucing (X_1), produksi getah damar mata kucing (X_2), luas Lahan (X_3), jumlah pohon (X_4) pengalaman berusahatani (X_5), dan umur pohon damar (X_6)

2.5. Hipotesis

Diduga faktor harga jual getah damar mata kucing (X_1), produksi getah damar mata kucing (X_2), luas Lahan (X_3), jumlah pohon (X_4). Pengalaman berusahatani (X_5), dan umur pohon damar (X_6) berpengaruh terhadap pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing (Y).

2.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Getah Damar adalah getah yang dihasilkan dari jenis pohon yang termasuk dalam Suku *Dipterocarpaceae*.
2. Damar mata kucing (*Shorea javanica*) merupakan salah satu pohon penghasil getah damar yang mempunyai kualitas yang tinggi untuk ekspor, dengan warna kuning dan bening.

3. Petani pengumpul getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) merupakan petani yang pekerjaan sehari-harinya menyadap dan mengumpulkan hasil sadapan getah damar mata kucing tanpa melakukan budidaya.
4. Harga getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah nilai jual damar mata kucing oleh petani (Rp/bln).
5. Produksi getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah jumlah total getah damar yang dihasilkan dalam satu bulan (Rp/bln).
6. Luas lahan adalah lahan yang digunakan oleh petani untuk menanam damar mata kucing (*Shorea javanica*), diukur menggunakan Hektar (Ha).
7. Periode penyadapan adalah jarak waktu atau jeda waktu penyadapan dari penyadapan terakhir, diukur menggunakan frekuensi per minggu (kali/minggu)
8. Umur merupakan usia yang dimiliki petani yang dalam usaha pengumpulan damar mata kucing, diukur menggunakan tahun (th).
9. Pengalaman petani pengumpul getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah lamanya petani dalam usaha pengumpulan getah damar mata kucing yang dinyatakan dalam satuan tahun (th).
10. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit seperti biaya penyusutan alat (Rp/Bulan)
Alat-alat yang digunakan pada usaha pengumpulan getah damar mata kucing ini terdiri dari patil, ambon, tembilang dan babalang.
11. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya tenaga kerja (Rp/bln), serta biaya angkut

getah damar kucing dari tempat penyadapan getah damar mata kucing ke pedagang pengumpul dalam satu bulan (Rp/bln)

12. Penerimaan total adalah pendapatan kotor yang diterima petani getah damar mata kucing yang merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) dengan harga jual getah damar mata kucing (Rp/bln).
13. Pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah jumlah penerimaan bersih yang diterima dari kegiatan usaha pengumpulan getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) yang merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dari usaha pengumpulan getah damar mata kucing (Rp/bln).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lemong merupakan salah satu desa penghasil damar mata kucing (*Shorea javanica*) terbesar di Kecamatan Lemong yakni 37,5 ton/tahun (Badan Pembangunan Daerah Lampung Barat, 2022). Penelitian dilakukan selamasatu bulan, pada bulan Januari sampai Februari 2024.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dan pengamatan secara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, data sekunder yang dikumpulkan berupa Data yang bersumber dari data desa yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian seperti profil Desa Lemong.

3.3 Pengambilan Sampel

Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan penelitian. Hasil wawancara dengan

PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Lemong dan Data Profil Desa Lemong, diketahui bahwa jumlah petani pengumpul getah damar berjumlah 57 orang petani, sehingga total populasi di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung berjumlah 57 petani pengumpul getah damar mata kucing.

Menurut Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suyanto (2018), Apabila sampel melebihi 100 atau dianggap banyak maka sampel dapat diambil 20%-50%. Namun jika populasi di bawah 100 maka sebaiknya populasi tersebut diambil secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil keseluruhan jumlah populasi tersebut untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 57 petani.

Penentuan sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Suyanto, 2018). Sehingga semua petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung adalah menjadi sampel yaitu sebanyak 57 orang.

3.4 Metode Analisis Data Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing menggunakan analisis pendapatan bersih usahatani, dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana,

I : *Income* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (total penerimaan petani/tahun)

TC : *Total Cost* (total biaya produksi/tahun) (Sugiyono, 2018)

2. Untuk mengetahui faktor penentu pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Lemong Provinsi Lampung menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 \dots e$$

Dimana:

Y : Pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing

a : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

X₁ : Harga Jual (Rp)

X₂ : Produksi (Kg/bulan)

X₃ : Luas Lahan (ha)

X₄: Jumlah Pohon

X₅ : Umur Damar (th)

X₆ : Pengalaman Berusahatani (th)

e : *error*

b. Uji T

Menurut Ghozali (2019) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah rumus uji t:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = t hitung

\bar{x} = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s = standart deviasi sampel

n = jumlah sampel.

Kriteria:

- a. Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara persial (individu) variabel independent berpengaruh terhadap dependent (Y) atau pendapatan.
- b. Jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka Ho di terima dan Ha ditolak, artinya secara persial (individu)

variabel independent tidak berpengaruh terhadap dependent (Y) atau pendapatan

b. Uji F

Menurut Sugiyono (2008) uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Rumusnya adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel}

$R^2 =$ Korelasi parsial yang ditemukan

$n =$ Jumlah sampel

$k =$ Jumlah variabel bebas

Dasar *pengambilan* keputusan pengujian adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) atau pendapatan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap dependent (Y) atau pendapatan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar atau jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. R^2 dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \left(\frac{JK_{xy}}{\sqrt{JK_{xx} \cdot JK_{yy}}} \right)$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

JK_{yy} = jumlah kuadrat-kuadrat y

JK_{xx} = jumlah kuadrat-kuadrat x

JK_{xy} = jumlah kuadrat-kuadrat xy

(Supriana, 2019).

Jenis aplikasi yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian ini adalah aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 2017.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1. Luas dan Keadaan Wilayah

Desa Lemong berada pada jarak lebih 5 km dari Kecamatan Lemong, dengan waktu tempuh ± 25 menit, jarak Desa Lemong dengan Ibukota Kabupaten Pesisir Barat 35 km, waktu tempuh lebih kurang 1,30 jam, sedangkan jarak ke Ibukota Propinsi di Lampung lebih kurang 275 km. Batas-batas Desa Lemong secara administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) Kecamatan Lemong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cahaya Negeri
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parada Haga

Luas wilayah Desa Lemong menurut penggunaannya disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.1. Tata Guna Lahan di Desa Lemong

Wilayah	Luas (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	327	33
Lahan Perkebunan	656	65
Kuburan	5	0.5
Pemukiman dan lainnya	15	1.5

Sumber Data : Profil Desa Lemong, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa luas keseluruhan wilayah Desa Lemong adalah 1.003 hektar. Luasan tersebut terdiri dari lahan sawah, lahan perkebunan, kuburan, pemukiman warga lainnya yang meliputi sekolah serta fasilitas umum lainnya. Persentase penggunaan lahan yang terluas di Desa Lemong adalah lahan perkebunan yaitu 65%, sedangkan 35% luas lahan terdiri dari lahan sawah, kuburan, pemukiman warga, sekolah serta fasilitas umum lainnya. Keadaan iklim Desa Lemong dengan suhu rata-rata mencapai $26^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$ Curah hujan mencapai rata-rata 250 mm per tahun, dengan jumlah hujan selama 4 bulan. Penggunaan Tanah di Desa Lemong sebagian besar diperuntukkan untuk tanah perkebunan dan sawah sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

4.1.2 Keadaan Penduduk

4.1.2.1 Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Lemong Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2011 sebanyak 2.752 jiwa yang terdiri dari 1.425 penduduk laki-laki dan 1.327 penduduk wanita dengan jumlah 504 kepala keluarga (Monografi, 2023).

4.1.2.2. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Lemong adalah sebagai petani yaitu sebesar 70%. Hal ini dikarenakan karena ketersediaan lahan untuk pertanian seperti lahan perkebunan dan persawahan untuk usahatani padi. Lahan perkebunan di Desa Lemong dimanfaatkan untuk tanaman seperti kebun

kopi, cengkeh, lada, damar, duku, petai, durian, dan coklat. Selain itu masyarakat di Desa Lemong bermata pencaharian lain yaitu sebagai buruh tani, PNS, dan lain-lain, seperti ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Desa Lemong
		Jumlah (jiwa)
1	Petani	1.002
2	Buruh Tani	50
3	TNI/Polri	20
4	PNS	2
5	Wiraswasta	351

Sumber Data : Profil Desa Lemong, 2024

Tabel 4.1 menginformasikan bahwa mata pencaharian di Desa Lemong terbesar adalah berada di sektor pertanian yaitu sebesar 1.002 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Lemong masih menggantungkan kebutuhan hidupnya pada sektor pertanian. Sedangkan mata pencaharian dengan jumlah atau persentase terkecil adalah PNS sebanyak 2 orang.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada merupakan faktor penunjang dalam memperlancar kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Sarana dan prasarana yang ada di desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Desa Lemong

No	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Prasarana Peribadatan	
	a. Masjid	2
	b. Mushola	1
2	Prasarana Pendidikan	
	a. SD	4
	b. TK	1
	c. Perpustakaan Kelurahan	1
3	Prasarana Olahraga	
	a. Lapangan Sepak Bola	1
	b. Lapangan Bulu Tangkis	1
	c. Lapangan Volley	2
4	Prasarana Kesehatan	
	a. Posyandu	2
5	Sarana Kesehatan	
	a. Jumlah Paramedis	1
	b. Bidan	1
6	Prasarana Pemerintah	
	a. KUA	1
	b. Balai Desa	1
	c. Kantor Desa	1
7	Kelembagaan Desa	
	a. BPD	1
	b. Karang Taruna	1
8	Kelembagaan Tani	
	a. Kelompok Tani	3
	b. Gapoktan	1

Sumber Data : Profil Desa Lemong, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Desa Lemong cukup tersedia, baik di bidang sarana peribadatan, pendidikan, olahraga, prasarana pemerintah, kelembagaan desa, prasarana kesehatan dan kelembagaan tani. Hal ini menjadi faktor pendukung mobilitas sosial masyarakat sehingga dapat berjalan dengan baik. Masyarakat Desa Lemong memanfaatkan Gabungan Kelompok Tani dan pasar pekan yang ada di desa untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian. Untuk kelancaran transportasi Desa Lemong telah memiliki prasarana jalan desa dan jalan kabupaten. Prasarana jalan yang ada sangat membantu petani dalam mengangkut dan memasarkan hasil pertanian.

4.1.4. Keadaan Usaha Pengumpulan Getah Damar Mata Kucing

Sebagian besar penduduk Desa Lemong menggantungkan hidupnya pada pada sektor perkebunan seperti usaha pengumpulan getah damar mata kucing dan di sektor pertanian seperti padi. Lahan usaha damar mata kucing berada di wilayah Desa Lemong. Pajak usaha getah damar mata kucing tidak dimasukkan pada penelitian ini karena lokasi lahan yang berada pada Sekitaran TNBBS atau hutan rakyat sehingga petani tidak membayar pajak lahan. Pada usaha getah damar mata kucing biaya bibit tidak diperhitungkan karena umur tanaman damar yang tua hingga mencapai 100 tahun sehingga harga bibit pada saat itu tidak relevan dibandingkan harga sekarang dan juga petani menanam damar dari buah damar di kebun mereka.

Usaha pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong tidak menggunakan pupuk dan pestisida pada batang damar, karena tanaman

damar dibiarkan hidup tanpa pemberian pupuk dan pestisida. Tenaga kerja pada usaha pengumpulan getah damar mata kucing terdiri dari tenaga kerja penyadapan dan pengangkutan. Tenaga kerja penyadapan dan pengangkutan damar terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Upah tenaga kerja penyadapan getah damar pria dan wanita tidak berbeda dan tidak dibayar perhari tetapi berdasarkan jumlah getah damar yang dipanen dikalikan dengan Rp.1.500/kg, sedangkan untuk pengangkutan getah damar dari petani ke tengkulak dibayar Rp.500/kg. Alat-alat yang digunakan pada usaha pengumpulan getah damar mata kucing adalah babalang, ambon, patil, tambilung dan karung.

4.1.5. Sejarah Damar Mata Kucing

Resin, cairan getah lengket yang dipanen dari beberapa jenis pohon hutan, merupakan produk dagang tertua dari hutan alam Asia Tenggara. Spesimen resin dapat ditemukan di situs-situs prasejarah, membuktikan bahwa kegiatan pengumpulan hasil hutan sudah sejak lama dilakukan. Hutan-hutan alam Indonesia menghasilkan berbagai jenis resin. Terpentin (resin Pinus) dan kopal (resin *Agathis*) pernah menjadi resin bernilai ekonomi yang diperdagangkan dari Indonesia sebelum Perang Dunia II.

Damar adalah istilah yang umum digunakan di Indonesia untuk menamakan resin dari pohon-pohon yang termasuk suku *Dipterocarpaceae* dan beberapa suku pohon hutan lainnya. Sekitar 115 spesies, yang termasuk anggota tujuh (dari sepuluh) marga *Dipterocarpaceae* menghasilkan damar. Pohon-pohon *dipterokarpa* ini tumbuh dominan di hutan dataran rendah

Asia Tenggara, karena itu damar merupakan jenis resin yang lazim dikenal di Indonesia bagian barat. Biasanya, damar dianggap sebagai resin yang bermutu rendah dibanding kopal atau terpentin.

Sejak tiga ribu tahun yang lalu, damar telah memasuki jalur perdagangan jarak pendek di Asia Tenggara. Damar mungkin juga sudah menjadi produk dagang jarak jauh pertama yang berkembang antara Asia Tenggara dengan Cina di antara abad ke III dan ke V. Pada abad ke X damar kembali muncul dalam daftar produk-produk yang dijual ke Cina dari Asia Tenggara. Sedangkan ekspor damar ke Eropa dimulai pada tahun 1829 dan ke Amerika pada tahun 1832. Di daerah penghasilnya, damar digunakan sebagai bahan untuk penerangan dan mendempul perahu. Secara tradisional, damar juga diperdagangkan sebagai dupa, bahan pewarna, perekat dan obat. Pada pertengahan abad XIX lalu, seiring dengan berkembangnya industri pernis dan cat di Eropa dan Amerika yang kemudian disusul dengan Jepang dan Hong Kong, damar mulai memperoleh nilai ekonomi baru. Tetapi sejak tahun 1940-an, damar mendapat saingan berat dari resin sintetik hasil pengolahan minyak bumi (petrokimia) yang lebih disukai kalangan industri.

Pada masa kejayaan damar, ketika digunakan secara intensif oleh industri-industri, areal utama penghasil damar adalah hutan-hutan alam di Sumatera bagian selatan dan barat, serta Kalimantan bagian barat. Saat ini Kalimantan bagian barat dan Sumatera bagian selatan masih tetap menghasilkan damar, tetapi daerah produksi yang paling utama adalah di

daerah paling selatan di Sumatera, tepatnya di Lampung Barat Provinsi Lampung.

Daerah pesisir Barat Provinsi Lampung masih melestarikan tanaman getah damar mata kucing yakni salah satunya di desa Lemong tepatnya di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Desa Lemong masih menjunjung tinggi nilai adat istiadat yang merupakan tombak keberhasilan melestarikan tanaman getah damar, masyarakat mempercayai dan melaksanakan akan nilai-nilai peraturan yang dibuat dan disepakati bersama yaitu barang siapa yang menebang pohon damar tersebut diwajibkan menanam kembali bibit damar. Semua itu tidak lepas dari pranserta para tokoh adat, dan tokoh masyarakat. Tidak hanya itu dengan semakin luasnya kebun damar khususnya damar mata kucing yang mempunyai nilai ekonomis akan membuat status keluarga petani akan menjadi lebih tinggi.

Ladang merupakan pusat proses perubahan status pohon damar dari sistem pemanenan di hutan alam menjadi satu komoditas yang dibudidayakan. Awalnya dulu, budidaya lahan kering di hutan primer dan sekunder terutama adalah untuk menghasilkan beras. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya sebagian lahan bekas perladangan tidak diistirahatkan untuk mengembalikan kesuburannya, melainkan dikembangkan menjadi kebun kopi dan lada. Bersamaan dengan padi gogo dan sayuran kopi, lada dan dadap berfungsi sebagai peneduh. Kebun dirawat selama masa produktif sampai 15 tahun dan setelah itu ditinggalkan. Bersamaan dengan kopi dan lada, anakkan pohon damar ditanam

diantaranya. Setelah tanaman kopi atau lada ditinggalkan, damar sudah cukup kuat dan cukup tinggi untuk memenangkan persaingan sebagai tanaman perintis.

4.2. Karakteristik Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing

Karakteristik responden adalah uraian yang memberikan gambaran mengenai identitas responden yang diteliti dan diperoleh dari olahan data primer melalui kuesioner. Identitas responden merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Karakteristik petani pengumpul getah damar mata kucing meliputi: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman usaha petani pengumpul getah damar mata kucing, jumlah anggota keluarga, luas lahan yang dimiliki, dan jumlah batang/pohon damar mata kucing. karakteristik dalam penelitian disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Karakteristik Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata- rata
Jenis Kelamin			
a. Laki-laki	50	87,72	Laki-
b. Perempuan	7	12,28	Laki
Umur (tahun)			
a. Muda (22-38)	7	12,28	51
b. Sedang (39-55)	32	56,14	
c. Tua (56-73)	18	31,58	
Pendidikan Formal (tahun)			
a. SD	24	42,11	SMP
b. SMP	18	31,58	
c. SMA	13	22,81	
d. Sarjana	2	3,50	
Pengalaman Usahatani			
a. Kurang Berpengalaman (5-17)	15	26,32	24
b. Cukup Berpengalaman (18-30)	17	29,82	
c. Sangat Berpengalaman (31-45)	25	43,86	
Jumlah anggota keluarga (jiwa)			
a. Sedikit (2-3)	8	14,04	5
b. Sedang (4-5)	25	43,86	
c. Banyak (6-8)	24	42,10	
Luas Lahan (ha)			
a. Sempit (0,50 -1,32)	27	47,37	1,37
b. Sedang (1,33-2,15)	22	38,60	
c. Luas (2,16-3,00)	8	14,03	
Jumlah Pohon Damar (pohon)			
a. Sedikit (32-79)	31	54,39	80
b. Sedang (80-126)	19	33,33	
c. Banyak (127-175)	7	12,28	

Sumber : Data primer diolah (2024)

4.2.1. Jenis Kelamin Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing

Hasil penelitian diketahui rata-rata jenis kelamin responden di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung yang berkategori laki-laki sebanyak 50 orang atau 87,72%, sedangkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang atau sebesar 12,28%. Rata-rata jenis kelamin petani pengumpul getah damar mata kucing adalah laki-laki. Jenis kelamin berhubungan dengan kemampuan bekerja yaitu laki-laki mempunyai kemampuan kerja lebih besar dibandingkan dengan perempuan dan jenis kelamin berpengaruh terhadap produktifitas kerja petani (Syafuan, 2018).

4.2.2. Umur Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing

Umur adalah usia yang dimiliki oleh seseorang selama hidupnya, umur tersebut menentukan banyak sedikitnya pengetahuan yang telah dirasakan oleh seseorang didalam menjalani kehidupannya. Umur memengaruhi terhadap tingkat produktifitas petani.

Menurut Mubyarto (2016), bahwa umur produktif berkisar antara 15-64 tahun dan umur tidak produktif 0-14 tahun dan 65 tahun keatas. Berdasarkan Tabel 4.4 hasil dari penelitian terhadap 57 petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Lemong didapat rata-rata umur petani pengumpul getah damar mata kucing 51 tahun.

Petani pengumpul getah damar mata kucing yang terbanyak pada kelompok umur sedang (39-55) tahun yaitu sebanyak 32 orang atau 56,14% yang berarti bahwa petani damar mata kucing termasuk dalam kategori umur

produktif. Tingkat umur mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usaha pengumpulan getah damar mata kucingnya. Petani pengumpul getah damar mata kucing yang berusia produktif cenderung lebih mudah menerima inovasi baru dan cenderung potensial untuk lebih meningkatkan peran sertanya dalam suatu kegiatan.

4.2.3. Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan menunjang keberhasilan petani dalam menjalankan usaha pengumpulan getah damar mata kucing dikarenakan tingkat pendidikan. Pendidikan akan menentukan seseorang dalam berfikir, bersikap dan bertindak dalam mengelolah usaha pengumpulannya.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase terbesar pendidikan formal petani damar mata kucing berpendidikan SD dengan persentase sebesar 42,11% dari total petani damar mata kucing. Rata-rata pendidikan formal damar mata kucing adalah 9 tahun atau setingkat dengan SLTP kelas 3.

4.2.4. Pengalaman Bekerja Pengumpulan Getah Damar Mata Kucnig

Pengalaman bekerja merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan usaha pengumpulan getah damar mata kucing. Petani yang berpengalaman akan lebih efisien dan lebih produktif dalam mengelola kegiatan usaha pengumpulan getah damar mata kucing. Pengalaman ini dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan, dan seseorang petani akan

cenderung belajar dari pengalaman sehingga ia memiliki gambaran tentang apa yang akan dilakukan bagi peningkatan produksi pada musim berikutnya.

Tabel 4.4 dapat terlihat bahwa rata-rata pengalaman petani pengumpul damar mata kucing adalah 24 tahun. Petani damar mata kucing di Desa Lemong sangat berpengalaman hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar petani yaitu sebesar 43,86%.

4.2.5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat memberikan motivasi bagi petani sebagai kepala keluarga untuk dapat menghasilkan produksi seoptimal mungkin supaya mendapatkan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang semakin banyak maka akan tingkat kebutuhan dari keluarga petani tersebut juga semakin tinggi. Di sisi lain jumlah keluarga yang produktif juga akan berperan terhadap tersedianya tenaga kerja dalam kegiatan usaha pengumpulan getah damar mata kucing.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga petani pengumpul damar mata kucing adalah 5 orang. Jumlah tanggungan petani pengumpul damar mata kucing di Desa Lemong dikategorikan sedang dengan persentase sebesar 43,86%. Semakin besar jumlah anggota keluarga mengakibatkan petani mempunyai motivasi yang kuat untuk mengelola usaha pengumpulan getah damar dengan sebaik-baiknya guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzi (2017), yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani akan memberikan motivasi bagi petani untuk

berupaya meningkatkan pendapatan usaha pengumpulan getah damar mata kucing. Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap keinginan petani untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

4.2.6 Luas Lahan Usahatani

Dalam kegiatan budidaya luas lahan menjadi faktor yang sangat penting, karena besarnya luas lahan yang diusahakan untuk suatu budidaya akan mempengaruhi besarnya produksi yang diperoleh dalam suatu waktu dan areal tertentu. Lahan lahan damar mata kucing berlokasi di kebun atau hutan rakyat yang ada di sekitar perkampungan mereka. Dari Tabel 4.4 diketahui rata-rata luas lahan damar mata kucing di Desa Lemong 1,37 ha. Luas lahan petani pengumpul damar mata kucing di Desa Lemong dikategorikan sedang dengan persentase 38,60%. Lahan damar di Desa Lemong semua adalah milik petani. Menurut Hernanto (2018), pengaruh status lahan milik sendiri terhadap pengelolaan budidaya antara lain:

- a. Bebas diolah oleh petani
- b. Bebas untuk direncanakan dan menentukan cabang budidaya atas tanah tersebut.
- c. Bebas menggunakan teknologi dan cara budidaya yang paling dikuasai dan disenangi oleh petani.

Selain luas lahan, status kepemilikan lahan merupakan faktor yang juga penting bagi usahatani. Dalam penyediaan lahan petani mempunyai status lahan milik sendiri.

4.2.7. Jumlah Pohon Damar Mata Kucing

Berdasarkan Tabel 4.4 jumlah kepemilikan pohon damar mata kucing yang dimiliki petani berbeda-beda, yaitu berkisar antara 32-175 batang. Rata-rata jumlah pohon damar sebanyak 80 batang dengan persentase dikategorikan sedang yaitu 33,33%. Jumlah pohon damar mata kucing mempengaruhi jumlah produksi getah damar yang dihasilkan, dimana semakin banyak pohon damar yang dimiliki petani maka getah damar yang dapat dipanen juga semakin besar.

4.3. Pendapatan Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing

Analisis usaha pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong menggunakan analisis pendapatan. Dalam analisis pendapatan terdapat total biaya dan penerimaan. Penerimaan terdiri dari produksi dan harga output. Total produksi terdiri dari biaya tetap yang terdiri atas biaya penyusutan alat, dan biaya variabel yang terdiri atas biaya tenaga kerja penyadapan damar, dan biaya tenaga kerja pengangkutan getah damar mata kucing.

4.3.1. Biaya Usaha Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing

Biaya usaha petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Lemong meliputi dua macam biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Data total biaya dalam usaha pengumpulan getah damar mata kucing dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.5. Total Biaya Petani Pengumpul Getah damar Mata Kucing dalam satu bulan

No	Uraian	Biaya (Rp/bulan)
1	Biaya Tetap	
	a. Penyusutan Patil	1.209
	b. Penyusutan Ambon	3.459
	c. Penyusutan Babalang	17.541
	d. Penyusutan Tambilung	1.275
	e. Penyusutan Karung	3.993
	Biaya Tetap	27.479
2	Biaya Variabel	
	a. Biaya T. Kerja Penyadapan Getah Damar	652.674
	b. Biaya T. Kerja Pengangkutan Getah Damar	213.523
	Biaya Variabel	866.197
	Total Biaya	893.676

Sumber : Data Primer diolah (2024)

4.3.1.1. Biaya tetap

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Lemong dalam satu bulan sebesar Rp 27.479. Biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan yang meliputi patil, ambon, babalang, tambilung, dan karung. Biaya penyusutan patil pada usaha pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong dalam satu bulan sebesar Rp. 1.209. Biaya penyusutan ambon pada usaha pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong dalam satu bulan sebesar Rp 3.459. Biaya penyusutan babalang pada usaha pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong dalam satu bulan sebesar Rp 17.541. Biaya penyusutan tambilung pada usaha pengumpulan

getah damar mata kucing di Desa Lemong dalam satu bulan sebesar Rp 1.275. Biaya penyusutan karung pada usaha pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong dalam satu bulan sebesar Rp 3.993. Nilai penyusutan tergantung pada harga awal, dan umur ekonomis artinya semakin sering peralatan usaha pengumpulan digunakan maka semakin kecil umur ekonomisnya dan semakin besar biaya penyusutan yang harus dikeluarkan.

Patil adalah alat berbentuk kapak kecil yang terbuat dari besi dengan pegangannya berupa kayu yang diikat dengan rotan. Alat ini digunakan untuk membuat takik dan mengambil resin yang telah membeku dari takik yang telah dibuat. Ambon berupa alar yang terbuat dari rotan bulat atau anyaman rotan yang digunakan untuk menahan badan saat memanjat pohon. Ambon dilingkarkan pada batang dan badan pemanjat. Tambilung adalah alat berupa keranjang (wadah) yang tingginya 30 cm dan berdiameter 25 cm. terbuat dari seludang buah pinang. Alat ini digunakan untuk menampung sementara resin yang baru diambil dari takik. Dari tambilung resin dipindahkan kedalam babalang.

Patil digunakan pada saat pemanenan getah damar mata kucing yaitu untuk membuat takik atau lobang pada batang damar. Patil berbentuk kapak kecil yang terbuat dari besi dengan pegangannya berupa kayu yang diikat dengan rotan. Ambon digunakan pada saat pemanenan getah damar mata kucing sebagai alat untuk menahan badan saat memanjat pohon, ambon berupa alat yang terbuat dari rotan bulat yang dianyam. Tali tersebut diikat

melingkar pada pohon damar yang akan diambil. Tembilang adalah wadah yang digunakan untuk menempatkan getah damar yang baru diambil dari pohon. Alat ini terbuat dari pelepah atau pembungkus buah pinang yang berbentuk kerucut dengan ukuran 30 cm, diameter 25 cm. Cara penggunaannya tali tambilung digantungkan pada badan seperti memakas tas di depan kemudian pada saat permanenan getah damar tambilung di dekatkan pada lobang atau takik damar. Babalang adalah wadah yang digunakan untuk tempat mengumpulkan getah damar dari tembilang. Bentuk bulat panjang sepertikeranjang muatan 60 - 70 kg. Karung digunakan untuk wadah damar yang dipindahkan dari babalang untuk membawa damar ke tengkulang atau pada saat pengangkutan.

4.3.1.2. Biaya Variabel

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata biaya variabel pada usaha pengumpulan damar mata kucing sebesar Rp. 866.197. Biaya variabel terdiri atas biaya tenaga kerja penyadapan dan biaya pengangkutan. Biaya tenaga kerja penyadapan yang ditunjukkan Tabel 4.5 pada usaha petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Lemong dalam satu bulannya sebesar Rp. 652.674. Tenaga kerja penyadapan terdiri atas tenaga kerja pria dan wanita. Dalam kegiatan penyadapan damar tidak dibedakan antara upah tenaga kerja wanita dan tenaga kerja pria. Sistem upah pada kegiatan penyadapan damar mata kucing di Desa Lemong yaitu jumlah getah damar yang dipanen tenaga kerja penyadapan dikalikan dengan Rp. 1.500. Semakin banyak panen getah damar mata kucing maka semakin besar upah

yang didapat. Lama hari pemanenan dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan jumlah batang damar. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan penyadapan maka semakin sedikit upah yang didapat oleh tenaga kerja pendapatan. Pekerjaan menyadap getah damar mata kucing memerlukan keahlian dan keberanian tersendiri, karena mereka harus memanjat pohon damar mata kucing dengan bentuk batang pohon yang sudah besar dan tinggi. Dalam kegiatan penyadapan alat-alat yang digunakan ambon, patil, tambilung, dan babalang.

Biaya tenaga kerja pengangkutan yang ditunjukkan Tabel 4.5 pada usaha pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong dalam satu bulan sebesar Rp. 213.523. Dalam kegiatan pengangkutan damar tidak dibedakan antara upah tenaga kerja wanita dan tenaga kerja pria. Sistem upah pada kegiatan penangkutan damar mata kucing di Desa Lemong yaitu jumlah getah damar yang dijual kepengumpul dikalikan dengan Rp. 500. Semakin banyak panen getah damar mata kucing maka semakin besar biaya upah angkut damar.

4.3.1.3. Total Biaya

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata total biaya petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Lemong sebesar Rp. 893.676. Total biaya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap, pengeluaran biaya yang paling dominan besarnya adalah biaya variabel seperti biaya tenaga kerja penyadapan dan biaya pengangkutan karena merupakan input pokok dalam kegiatan petani pengumpul getah damar mata kucing.

4.3.2. Penerimaan Petani Pengumpulan Damar Mata Kucing

Tinggi rendahnya produksi getah damar mata kucing di Desa Lemong antar lain ditentukan oleh luas lahan dan jumlah pohon damar yang diusahakan. Besarnya penerimaan ditentukan oleh besarnya produksi yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku. Dalam usaha pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong, produksi getah damar yang dihasilkan adalah berupa getah damar yang belum sortir atau getah asalan. Getah damar asalan merupakan getah yang baru diambil dari batang dan masih serabut kayu. Data penerimaan dan pendapatan usaha pengumpulan damar mata kucing dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6. Penerimaan Petani Pengumpulan Damar Mata Kucing dalam Satu Bulan

No	Uraian	Pengumpulan Getah Damar Mata Kucing (bulan)
1	Produksi (kg)	274
2	Harga (Rp)	16.281
Penerimaan (Rp)		4.460.994

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 rata-rata harga usaha pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong sebesar Rp. 16.281/Kg. Rata-rata produksi getah damar mata kucing di Desa Lemong sebesar 274 Kg. Rata-rata produksi getah damar mata kucing di Desa Lemong dipengaruhi oleh jumlah pohon dan umur pohon damar. Walaupun petani mempunyai jumlah pohon damar yang banyak tetapi umur pohon masih muda maka getah yang didapatkan akan sedikit. Pohon damar yang bisa dipanen untuk mendapatkan getahnya minimal berumur 20 tahun, semakin lama umur

pohon damar maka getah damar yang bisa dipanen semakin banyak. Dalam penelitian kegiatan pemanenan getah damar mata kucing di Desa Lemong adalah selama satu dan dua kali dalam satu bulan. Hasil panen langsung dijual ke pedagang pengumpul (pembeli hasil getah damar mata kucing).

Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan petani damar mata kucing sebesar Rp. 4.460.994. Penerimaan damar mata kucing dipengaruhi oleh harga produk pada saat dijual juga dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dalam tiap musim panen. Dimana semakin tinggi produksi maka penerimaan juga akan semakin tinggi.

4.3.3. Pendapatan Usaha Pengumpulan Damar Mata Kucing

Pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan juga berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor produksi kerja, modal milik sendiri atau modal pinjaman, dan pengelolaan yang diinvestasikan ke dalam usaha pengumpulan getah damar. Analisis pendapatan merupakan ukuran keuntungan usaha pengumpulan yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usaha pengumpulan getah damar mata kucing. Data Pendapatan Usaha Pengumpulan Getah damar Mata Kucing dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Pendapatan Usaha Pengumpulan Getah damar Mata Kucing dalam satu bulan

No	Uraian	Pengumpulan Getah Damar Mata Kucing (Rp/bulan)
1	Penerimaan (Rp)	4.460.994
2	Total Biaya (Rp)	893.676
Pendapatan		3.567.318

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing adalah sebesar Rp. 3.567.318. Setiap petani pengumpul damar mata kucing mendapatkan perbedaan pendapatan karena dipengaruhi oleh perbedaan jumlah biaya yang dikeluarkan dan perbedaan penerimaan yang diperoleh dalam usaha pengumpulan getah damar mata kucing dan pendapatan dapat ditingkatkan dengan meminimumkan biaya-biaya yang harus dikorbankan untuk usaha pengumpulan getah damar mata kucing.

4.4. Faktor Penentu Pendapatan Petani Pengumpul Getah Damar

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel independent (variabel X) yaitu harga jual (X_1), produksi (X_2), luas lahan (X_3), jumlah pohon (X_4), pengalaman brusahatani (X_5) dan umur pohon damar (X_6) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent (variable Y) yaitu pendapatan petani pengumpul getah damar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Anova

F	Sig.	R Square
40,619	.000 ^a	0,724

Keterangan : f.tabel : 2,44

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, *sig.* (0.000) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan (0.05), artinya signifikan. Sedangkan F hitung sebesar 40,619 lebih besar dari F tabel 2,44 artinya signifikan berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan antara harga jual (X_1), produksi (X_2), luas lahan (X_3), jumlah pohon (X_4), pengalaman brusahatani (X_5) dan umur pohon damar (X_6) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani pengumpul getah damar.

Besarnya kemampuan variabel independen (variable X) yaitu harga jual (X_1), produksi (X_2), luas lahan (X_3), jumlah pohon (X_4), pengalaman brusahatani (X_5) dan umur pohon damar (X_6). yang menjelaskan variabel dependent, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani pengumpul getah damar. Nilai Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1 (Nugroho. B, 2018). Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,724 atau sebesar 72,4%. Dan sisanya sebesar 27,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model tersebut.

Untuk mengetahui lebih khusus pengaruh variabel independen yang mana yang mempengaruhi tingkat pendapatan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji parsial terhadap kefisien regresi. Pengaruh masing-masing

variabel independen (variable X) terhadap variabel dependent (variabel Y) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hasil Estimasi Variabel X terhadap Variabel Y

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	P-value	Ket
Harga (X ₁)	0,498	0,057	7,375	0.000	*
Produksi Biji Kopi (X ₂)	0.246	0,046	3,876	0.000	*
Luas Lahan (X ₃)	0.207	0,045	3,389	0.001	*
Jumlah Pohon (X ₄)	0.155	0,040	2,655	0.001	*
Pengalaman Berusahatani (X ₅)	-0.071	0,033	-1,025	0,124	NS
Umur Pohon Damar (X ₆)	0,143	0,041	2,309	0,001	*

Keterangan :

*: Berpengaruh signifikan

NS : Tidak berpengaruh

t.tabel : 1,678

4.4.1. Harga Getah Damar (X₁)

Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler dan Keller, 2009). Murah atau mahal nya harga suatu produk pertanian tergantung pada spesifikasi dan keunggulan dari produk itu sendiri, banyaknya jumlah produk yang sama pada periode tertentu dan pengaruh perekonomian global.

Hasil analisis secara parsial antara harga getah damar terhadap pendapatan diperoleh nilai t hitung lebih besar (7,375) dari nilai t tabel (1,678) atau nilai signifikan untuk variabel harga sebesar 0.000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai probabilitas (0.05) atau nilai $0.000 < 0.05$. Hal ini mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara harga getah damar terhadap pendapatan petani pengumpul getah damar. Dengan demikian bahwa variabel harga mendukung hipotesis penelitian yaitu harga berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata harga getah damar adalah Rp 16.281. Dari hasil penelitian diketahui bahwa harga getah damar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya apabila harga meningkat sebesar satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 16.281. Hal ini sejalan dengan penelitian Yukesma, (2017) bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Semakin tinggi harga jual maka pendapatan yang diperoleh petani juga semakin tinggi, sehingga semakin sejahtera kehidupan petani kopi tersebut.

4.4.2. Produksi (X_2)

Hasil analisis secara parsial antara produksi getah damar terhadap pendapatan diperoleh nilai t hitung lebih besar (3,876) dari nilai t tabel (1,678) atau nilai signifikan untuk variabel produksi getah damar sebesar 0.000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (0.05) atau nilai $0.000 < 0.05$. Hal ini mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi terhadap pendapatan. Dengan demikian bahwa variabel produksi mendukung hipotesis penelitian yaitu produksi berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian produksi getah damar adalah 274 kg perbulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa produksi getah damar

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi produksi getah damar maka pendapatan juga akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Gupito (2019), bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan oleh suatu usahatani maka pendapatan juga akan semakin tinggi.

4.4.3. Luas Lahan (X_3)

Luas lahan merupakan keseluruhan lahan yang digarap petani dalam berusahatani getah damar, diukur dalam satuan hektar. Hasil analisis secara parsial (individual) antara luas lahan terhadap pendapatan diperoleh nilai t hitung lebih besar (3,389) dari nilai t tabel (1.678) atau nilai signifikan untuk variabel luas lahan sebesar 0.001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (0.05) atau nilai $0.001 < 0.05$. Hal ini mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap pendapatan.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata luas lahan seluas 1,37 hektar. Dari rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani damar adalah tergolong lahan yang luas. Kenyataan dilapangan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan cenderung semakin tinggi produksi dan akan semakin besar pendapatan yang diterima petani. Hal ini menunjukkan Petani yang memiliki luas lahan yang luas cenderung menghasilkan pendapatan dari getah damar yang banyak, sedangkan petani yang memiliki lahan sedikit, cenderung memdapatkan produksi getah damar

yang jauh lebih sedikit. Hal ini diduga disebabkan oleh luas lahan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam proses produksi untuk menghasilkan jumlah produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arif Budiman (2018), bahwa luas lahan mempengaruhi signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Napal melintang Kabupaten Seluma.

4.4.4. Jumlah Pohon Damar (X_4)

Hasil analisis secara parsial antara jumlah pohon damar terhadap pendapatan diperoleh nilai t hitung lebih besar (2.655) dari nilai t tabel (1.678) atau nilai signifikan untuk variabel jumlah pohon damar sebesar 0.001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (0.05) atau nilai $0.001 < 0.05$. Hal ini mengakibatkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah pohon damar dengan pendapatan petani pengumpul getah damar. Dengan demikian bahwa variabel jumlah pohon damar mendukung hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata petani pengumpul getah damar di Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat memiliki jumlah pohon sebesar 80 pohon. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pohon damar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ini menurut Obbie (2020) bahwa dalam suatu usahatani jumlah pohon sangat mempengaruhi pendapatan, seorang petani

yang memiliki lahan yang luas namun jumlah pohon sedikit akan berpeda pendapatannya dengan petani yang tidak memiliki lahan luas namun memiliki jumlah pohon yang banyak, karena lahan yang luas jika tidak memiliki jumlah pohon yang banyak maka produksi juga akan tetap sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stiawan, (2017) bahwa jumlah pohon berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Gajah Mati Kabupaten Bengkulu Utara

4.4.5. Pengalaman Berusahatani (X_5)

Hasil analisis secara parsial (individual) antara pengalaman petani terhadap pendapatan diperoleh nilai t hitung lebih besar (-1,025) dari nilai t tabel (-1.678) atau nilai signifikan untuk variabel pengalaman berusahatani 0.124. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas (0.05) atau nilai $0.124 > 0.05$. Hal ini mengakibatkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman terhadap pendapatan.

Hasil wawancara dengan petani pengumpul getah damar menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruhnya antara pengalaman terhadap pendapatan disebabkan karena usaha petani tidak menggunakan pedoman atau teknologi yang canggih untuk mengelolah tanaman damar, kemudian dalam hal penyadapan petani lebih banyak meniru cara menyadap menyadap pohon damar secara turun temurun. Beberapa responden lebih memilih menggunakan tenaga kerja penyadap karena mengandung risiko yang tinggi untuk menyadap pohon yang besar dan

tinggi. Rata-rata pengalaman petani adalah 26 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yukesma (2017), bahwa pengalaman petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Lubuk Gadis Kabupaten Seluma.

4.4.6. Umur Pohon Damar (X_6)

Hasil analisis secara parsial antara umur pohon damar terhadap pendapatan diperoleh nilai t hitung lebih besar (2.309) dari nilai t tabel (1.678) atau nilai signifikan untuk variabel umur pohon damar sebesar 0.001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (0.05) atau nilai $0.001 < 0.05$. Hal ini mengakibatkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara umur pohon damar dengan pendapatan petani pengumpul getah damar. Dengan demikian bahwa variabel umur pohon damar mendukung hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata umur pohon damar milik petani pengumpul getah damar di Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat selama 42 tahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa umur pohon damar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan artinya produksi getah damar mata kucing di Desa Lemong dipengaruhi oleh umur pohon damar. Walaupun petani mempunyai jumlah pohon damar yang banyak tetapi umur pohon masih muda maka getah yang didapatkan akan sedikit. Pohon damar yang bisa dipanen untuk mendapatkan getahnya minimal berumur 20 tahun, semakin lama umur pohon damar maka getah damar yang bisa dipanen semakin banyak. Hal

ini menurut Nedi S (2020) bahwa dalam suatu usahatani karet umur pohon sangat mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi umur pohon maka semakin banyak getah karet yang diperoleh petani karet di Desa Bang Haji kabupaten Seluma. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jonel Saputra, (2021) bahwa umur sawit pohon berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Kabupaten Mukomuko.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan petani pengumpulan getah damar mata kucing di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat sebesar Rp. 3.567.318.
2. Faktor penentu pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing adalah harga jual (X_1), produksi (X_2), luas lahan (X_3), jumlah pohon (X_4), dan umur pohon damar (X_6) di Desa Lemong Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian terhadap petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Lemong maka peneliti menyarankan agar diadakan penyuluhan tentang budidaya damar mata kucing salah satunya tentang pengolahan getah damar tahap awal seperti cara mensortasi sehingga petani bisa membagi jenis getah damar mata kucing berdasarkan kelas/kualitas getah damar, sehingga dengan mendapatkan kualitas yang lebih baik maka petani pengumpul getah damar mata kucing bisa mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

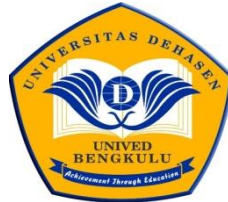
- Aikesari. 2019. Repong Damar Pesisir Lampung Barat Ketika Alam dan Manusia dala Harmoni. (3 Januari 2024).
- Appanah, S dan J.M Turnbull. 20188. A Review of Dipterocarps: Taxonomy, Ecology, ar Silviculture. Center for International Forest Research, Bogor.
- Arianto. R. 2021. Repong Damar Pesisir Lampung Barat: Ketika Alam dan Manusia dalam Harmoni.
- Artilaw. 2019. Repong Damar Nasibmu Kini. sosbud.kompasiana.com/2019/01/3-repong-damar-nasibmu-kini/ (3 Januari 2024).
- [Badan Pembangunan Daerah Lampung Barat]. 2022. Profil Produk Hasil Hutan Provins Lampung. Badan Pembangunan Daerah Lampung Barat, Lampung.
- Fauzi, A. 2017. Analisis Penggunaan Faktor Produksi Tanaman Tebu Terhadap Pendapatan Petani. Di akses 3 Januari 2024.
- Fransisca, R. 2019. Regenerasi Tumbuhan di Repong Damar (Studi Kasus di Petak Permanen Huber Pekon Pahmungan Pesir Tengah-Krui Barat. Skripsi. UNILA, Lampung.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hadjib, Nurwanti dan Abdurachman.2019 Sifat Fisis-Mekanis Kayu Damar Mata Kucing Bekas Sadapan dan Kemungkinan Pemanfaatannya untuk Kayu Konstruksi (Physical and Mechanical Properties of Damar Mata Kucing Tapped Wood and its Possibility As Construction Materials.<http://www.pustekolah.org/index.php/getdo wn/journal/42>. (3 Januari 2024).
- Hernanto, F. 2018. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media. Jakarta.
- Kaunang. 2019. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kurtz. 2018. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi ke 5. Jakarta

- Kusworo, A., G. Michon, H. De Foresta dan P. Levang. 2020. Repong Di Pesisir Krui, Lampung <http://www.worldagroforestrycentre.org>. (3 Januari 2024) 2012)
- Mubyarto. 2016. Pengantar Ekonomi Pertanian, Cetakan keempat. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- Mustika, Laila, 2018. Analisis Finansial dan Pemasaran Damar di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat. Skripsi, UNILA, Lampung.
- Nazir, M. 2018. Metode Penelitian Ghalia, Yakarta.
- Pahan Efendi. 2019. *Volume Penjualan*. PT. Bina Intitama Sejahtera. Jakarta
- Poehland, B.L., Carta, B. K., Francis, T. A., Hyland, L.J., Allaudeen, H.S. and Troupe, N. 2019. In-Vitro Antiviral Activity of Damar Resin Triterpenoids. *Jurnal of Natural Product* 50: 706-713.
- Siagian Sondang. 2019. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Soekartawi, A., Suharjo, J. ., & J.B.H Dillon. 2016. *Ilmu Usaha Tani Penelitian Untuk Pengembangan Petani kecil*. Universitas Indonesia Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 16. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suhendra. 2019. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Tjiptono, 2018. *Strategi Pemasaran, Edisi 3*, ANDI: Yogyakarta.
- Wardah. 2022. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Kawasan Hutan Krui Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Lampung Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. P3TL-BPPT. 6(3):477-48.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



FAKTOR PENENTU PENDAPATAN PETANI PENGUMPUL GETAH DAMAR MATA KUCING (*Shorea javanica*) DI DESA LEMONG KECAMATAN LEMONG KABUPATEN PESISIR BARAT PROVINSI LAMPUNG

OLEH

**REZZA FAHLEVY
NPM.22060085P**

**PEMBIMBING
Herri Fariadi, S.P.,S.Pd.,M.Si
Ana Nurmalia, S.P.,M.Si**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2024**

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan di bawah ini. Saya berharap Bapak/Ibu dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih dan menuliskan jawaban pada tempat yang telah disediakan.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Pada lembaran ini terdapat beberapa pernyataan yang harus Bapak/Ibu tanggap. Kepada Bapak/Ibu kami mohon untuk berkenan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakanlah agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

A. Identitas Peneliti

Nama : Rezza Fahlevi
NPM : 22060085P
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Perguruan Tinggi : Universitas Dehasen

B. Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan :
Pengalaman Berusahatani :
Jumlah Anggota Keluarga :

C. Pendapatan

1. Berapa jumlah produksi bapak/ibu dalam I kali panen ?
Jawab :
2. Berapa kali panen dalam sebulan?
Jawab :

3. Berapa harga getah damar mata kucing yang bapak/ibu jual ?

Jawab:.....

4. Jenis biaya apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam usaha pengumpulan getah dammar mata kucing?

No	Jenis Biaya	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)
1.	Biaya Variabel		
	1.		
	2.		
	3.		
	4.		
	5.		
	6.		
	7.		
	8.		
	9.		
	10.		
	11.		
2.	Biaya Tetap		
	1.		
	2.		
	3.		
	4.		
	5.		
	6.		
	7.		

	8.		
	9.		
	10.		

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pengumpulan Damar Mata kucing

I. Harga (X_1)

1. Berapa harga damar mata kucing yang bapak/ibu jual ?
Jawab:.....
2. Apakah harga damar mata kucing mempengaruhi pendapatan bapak/ibu ?
Jawab:.....
3. Apakah dengan harga pada saat ini sudah mampu memenuhi kebutuhan bapak/ibu sehari-hari ?
Jawab:.....
4. Apakah harga damar mata kucing sama semua ditingkat petani ?
Jawab:.....
5. Apa yang mempengaruhi perbedaan harga damar mata kucing ditingkat petani ?
Jawab:.....

II. Produksi (X_2)

1. Berapa jumlah produksi bapak/ibu dalam I kali panen ?
Jawab :
2. Berapa kali bapak/ibu panen damar mata kucing dalam satu bulan ?
Jawab :
3. Apakah dengan panen 1 kali sebulan dapat memenuhi kebutuhan bapak/ibu ?
Jawab:.....
4. Sebelum damar mata kucing panen bagaimana cara bapak/ibu memenuhi kebutuhan pokok ?

Jawab:.....

5. Kemana bapak/ibu menjual hasil panen damar mata kucing ?

Jawab:.....

6. Apakah usaha pengumpulan damar mata kucing yang bapak/ibu masih memproduksi atau tetap bisa dipanen di setiap bulan ?

Jawab:.....

III. Luas lahan (X₃)

1. Berapa luas lahan yang bapak/ibu miliki ?

Jawab:.....

2. Apakah luas lahan mempengaruhi pendapatan bapak/ibu ?

Jawab:.....

3. Apakah dengan luas lahan pada saat ini sudah mampu memenuhi kebutuhan bapak/ibu sehari-hari ?

Jawab:.....

4. Apakah luas lahan sama semua ditingkat petani ?

Jawab:.....

IV. Jumlah Pohon Damar (X₄)

1. Berapa jumlah pohon damar mata kucing yang Bapak/Ibu miliki?

Jawab:.....

2. Berapa kali Bapak/Ibu menyadap damar mata kucing dalam satu bulan?

Jawab:.....

3. Apakah jumlah pohon dapat mempengaruhi jumlah produksi getah hasil sadapan?

Jawab:.....

4. Menurut Bapak/Ibu apakah menyadap damar setiap hari dapat mempengaruhi pertumbuhan pohon damar mata kucing ?

Jawab:.....

5. Menurut bapak apakah perlu menjeda waktu menyadap damar mata kucing?

Jawab:.....

V. Pengalaman Petani (X5)

1. Sudah berapa lama bapak/ibu memiliki usaha pengumpulan damar mata kucing ?
Jawab:.....
2. Mengapa memilih menjadi petani pengumpulan damar mata kucing?
Jawab:.....
3. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam usaha pengumpulan damar mata kucing ?
Jawab:.....
4. Adakah pengalaman yang membuat bapak/ibu untuk berpindah ke usaha lain ?
Jawab:.....
5. Apakah pengalaman bapak/ibu bekerja menjadi berarti untuk usaha pengumpulan damar mata kucing?
Jawab:.....

VI. Umur Pohon Damar (X6)

1. Sudah berapa umur pohon damar yang bapak/ibu miliki pada saat ini?
Jawab:.....
2. Apakah pohon damar Bapak/Ibu miliki adalah warisan dari orang tua Bapak/Ibu ?
Jawab:.....
3. Menurut Bapak/Ibu apakah umur pohon damar dapat mempengaruhi pendapatan bapak/ibu dalam usaha pengumpulan damar mata kucing ?
Jawab:.....
4. Bagaimana solusi Bapak/Ibu jika umur pohon damar sudah tidak produktif lagi dalam usaha pengumpulan damar mata kucing?
Jawab:.....

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Th)	Pendidikan (th)	Pengalaman Berusahatani (Th)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pohon (batang)
1	Andre	Laki-laki	52	12	15	3	1	60
2	Dalyani	Perempuan	55	9	10	4	0.5	35
3	Alfaah Anwar	Laki-laki	42	12	5	6	2.5	135
4	Khoirul Hakim	Laki-laki	50	12	25	4	0.75	45
5	Sahpirawan	Laki-laki	58	16	20	4	3	168
6	Ajis	Laki-laki	73	6	40	8	0.75	43
7	Ali Yudin	Laki-laki	35	12	10	5	0.5	35
8	Muhaimin	Laki-laki	52	16	20	6	1.5	95
9	Tuksinan Waluyo	Laki-laki	59	9	30	8	0.5	35
10	Tuwono	Laki-laki	55	9	25	6	2	120
11	Warniti	Perempuan	47	12	15	4	0.5	40
12	Priyono	Laki-laki	48	6	30	8	0.5	35
13	Robito	Laki-laki	63	12	35	6	1.5	100
14	Yunar	Laki-laki	60	9	30	7	1.2	75
15	Khalidin	Laki-laki	57	9	30	7	2	115
16	Riski	Laki-laki	22	9	5	2	0.5	38
17	M.Padia	Laki-laki	61	12	30	5	1	63
18	Kuntadi Priatno	Laki-laki	48	12	10	4	0.75	42
19	Syahrudin	Laki-laki	37	9	21	4	0.5	35
20	Ana Nusriah	Perempuan	58	12	8	5	1.2	63
21	M.Riski	Laki-laki	24	12	6	4	0.5	32
22	Hariri	Laki-laki	49	12	23	3	0.75	45
23	Mus Mulyadi	Laki-laki	45	9	20	6	0.5	35
24	Raudathul	Laki-laki	61	9	32	4	1	60
25	Yulyana	Perempuan	43	9	34	2	0.5	40
26	Suhairi	Laki-laki	54	9	25	6	0.5	42
27	Siti	Perempuan	51	9	37	4	0.5	40
28	Fendi	Laki-laki	45	9	35	4	0.5	35
29	Darman Gasal	Laki-laki	48	12	10	4	0.75	50
30	Wagiman	Laki-laki	65	9	34	6	1.5	82
31	Basir	Laki-laki	56	12	26	6	0.5	35
32	Muh. Tasar	Laki-laki	69	9	40	7	0.75	42
33	Darji	Laki-laki	49	9	38	4	0.5	35
34	Mursalin	Laki-laki	71	9	45	8	0.75	45
35	Khadari	Laki-laki	42	9	10	3	0.75	51
36	Rudi Siregar	Laki-laki	45	6	32	4	2	115
37	Eko Prasityo	Laki-laki	59	6	38	6	3	165
38	Eri Yadi	Laki-laki	43	6	25	4	1.5	89
39	Suheri	Laki-laki	72	6	42	8	2	112
40	Saypul Aan	Laki-laki	56	6	32	4	3	68
41	Abdul Khamit	Laki-laki	50	6	17	7	1.5	95
42	Denny	Laki-laki	30	6	36	2	1	65
43	Tri Astuty Puji R	Perempuan	48	6	38	4	2.5	142
44	Yeni Lestari	Perempuan	73	6	35	6	2	120
45	Aprizal	Laki-laki	36	6	15	5	2	113
46	Purnama Saputra	Laki-laki	65	6	31	7	1.75	110
47	Wardi	Laki-laki	50	6	28	6	2	125
48	Bambang	Laki-laki	43	6	16	3	3	164
49	Hotman Hamami	Laki-laki	46	6	35	4	1.25	80
50	Medi Aswandi	Laki-laki	41	6	33	5	3	110
51	Sutiono	Laki-laki	44	6	32	4	2	120
52	Tamba Van Diory N	Laki-laki	38	6	12	4	2	116
53	Tri Ismanto	Laki-laki	47	6	35	6	1.5	104
54	Beni Afrika	Laki-laki	53	6	41	4	2	140
55	Mamen	Laki-laki	40	6	36	6	3	175

56	Silahudin	Laki-laki	50	6	32	3	2	100
57	Kuswoyo	Laki-laki	53	6	22	6	1.2	71
Total			2886	494	1492	285	78.1	4545
Rata-rata			51	9	26	5.00	1.37	80

Lampiran 3. Produksi dan Penerimaan

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Umur Pohon Damar (th)	Rata-rata Produksi 1 (Kg)	Rata-rata Produksi 2 (Kg)	Total Produksi (Kg/bulan)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Andre	1	40	100	80	180	15000	2700000
2	Dalyani	0.5	46	60	50	110	15000	1650000
3	Alfaah Anwar	2.5	30	250	230	480	18000	8640000
4	Khoirul Hakim	0.75	38	80	60	140	17000	2380000
5	Sahpirawan	3	42	500	400	900	16000	14400000
6	Ajis	0.75	67	70	50	120	17000	2040000
7	Ali Yudin	0.5	23	60	50	110	15000	1650000
8	Muhaimin	1.5	36	160	0	160	18000	2880000
9	Tuksinan Waluyo	0.5	50	80	0	80	18000	1440000
10	Tuwono	2	46	200	180	380	16000	6080000
11	Warniti	0.5	35	50	30	80	15000	1200000
12	Priyono	0.5	42	50	50	100	15000	1500000
13	Robito	1.5	51	100	80	180	17000	3060000
14	Yunar	1.2	51	100	80	180	16000	2880000
15	Khalidin	2	48	200	150	350	16000	5600000
16	Riski	0.5	13	70	0	70	18000	1260000
17	M.Padia	1	49	80	50	130	17000	2210000
18	Kuntadi Priatno	0.75	36	50	30	80	15000	1200000
19	Syahrudin	0.5	28	50	50	100	15000	1500000
20	Ana Nusriah	1.2	46	100	80	180	18000	3240000
21	M.Riski	0.5	12	40	30	70	15000	1050000
22	Hariri	0.75	37	120	0	120	18000	2160000
23	Mus Mulyadi	0.5	36	70	0	70	15000	1050000
24	Raudathul	1	52	100	100	200	18000	3600000
25	Yulyana	0.5	34	70	0	70	15000	1050000
26	Suhairi	0.5	45	50	30	80	15000	1200000
27	Siti	0.5	42	40	50	90	15000	1350000
28	Fendi	0.5	36	50	30	80	15000	1200000
29	Darman Gasal	0.75	36	70	80	150	15000	2250000
30	Wagiman	1.5	56	120	100	220	18000	3960000
31	Basir	0.5	44	40	50	90	15000	1350000
32	Muh. Tasar	0.75	60	80	100	180	15000	2700000
33	Darji	0.5	40	40	30	70	15000	1050000
34	Mursalin	0.75	62	70	50	120	16000	1920000
35	Khadari	0.75	33	120	0	120	15000	1800000
36	Rudi Siregar	2	39	180	150	330	17000	5610000
37	Eko Prasityo	3	53	450	400	850	18000	15300000
38	Eri Yadi	1.5	37	120	100	220	16000	3520000
39	Suheri	2	66	200	150	350	17000	5950000
40	Saypul Aan	3	50	500	400	900	16000	14400000
41	Abdul Khamit	1.5	44	125	100	225	17000	3825000
42	Denny	1	24	100	80	180	15000	2700000
43	Tri Astuty Puji R	2.5	42	350	250	600	18000	10800000
44	Yeni Lestari	2	67	200	150	350	17000	5950000
45	Aprizal	2	30	200	150	350	16000	5600000
46	Purnama Saputra	1.75	59	450	300	750	18000	13500000
47	Wardi	2	44	200	150	350	16000	5600000
48	Bambang	3	37	600	0	600	16000	9600000
49	Hotman Hamami	1.25	40	150	100	250	18000	4500000
50	Medi Aswandi	3	35	500	300	800	15000	12000000
51	Sutiono	2	38	180	150	330	18000	5940000
52	Tamba Van Diory N	2	32	200	150	350	16000	5600000
53	Tri Ismanto	1.5	41	150	100	250	18000	4500000

54	Beni Afrika	2	47	200	150	350	17000	5950000
55	Mamen	3	34	500	300	800	15000	12000000
56	Silahudin	2	44	180	150	330	16000	5280000
57	Kuswoyo	1.2	47	150	100	250	16000	4000000
Total		78.1	2392	9375	6230	15605	928000	257325000
Rata-rata		1.37	42	164	109	274	16281	4460994

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Rata-rata Produksi 1 (Kg)	Rata-rata Produksi 2 (Kg)	Total Produksi (Kg/bulan)	Biaya Penyadapan (Rp/Kg/Bulan (1500/Kg))	Biaya Pengangkutan (Rp/Kg/Bulan (500/Kg))	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)
1	Andre	1	100	100	200	300000	100000	400000
2	Dalyani	0.5	60	60	120	0	0	0
3	Alfaah Anwar	2.5	250	250	500	750000	250000	1000000
4	Khoirul Hakim	0.75	80	80	160	0	0	0
5	Sahpirawan	3	500	500	1000	1500000	500000	2000000
6	Ajis	0.75	70	70	140	210000	70000	280000
7	Ali Yudin	0.5	60	60	120	0	0	0
8	Muhaimin	1.5	200	0	200	300000	100000	400000
9	Tuksinan Waluyo	0.5	100	0	100	150000	50000	200000
10	Tuwono	2	200	200	400	600000	200000	800000
11	Warniti	0.5	50	50	100	150000	50000	200000
12	Priyono	0.5	50	50	100	0	0	0
13	Robito	1.5	1200	1200	2400	3600000	1200000	4800000
14	Yunar	1.2	100	100	200	300000	100000	400000
15	Khalidin	2	200	200	400	600000	200000	800000
16	Riski	0.5	70	0	70	0	0	0
17	M.Padia	1	100	100	200	300000	100000	400000
18	Kuntadi Priatno	0.75	50	50	100	150000	50000	200000
19	Syahrudin	0.5	50	50	100	0	0	0
20	Ana Nusriah	1.2	100	100	200	300000	100000	400000
21	M.Riski	0.5	40	40	80	0	40000	40000
22	Hariri	0.75	120	0	120	180000	60000	240000
23	Mus Mulyadi	0.5	70	0	70	0	0	0
24	Raudathul	1	100	100	200	300000	100000	400000
25	Yulyana	0.5	70	0	70	0	0	0
26	Suhairi	0.5	50	50	100	150000	50000	200000
27	Siti	0.5	40	40	80	0	0	0
28	Fendi	0.5	50	50	100	0	0	0
29	Darman Gasal	0.75	70	70	140	210000	70000	280000
30	Wagiman	1.5	120	120	240	360000	120000	480000
31	Basir	0.5	40	40	80	0	0	0
32	Muh. Tasar	0.75	80	80	160	240000	80000	320000
33	Darji	0.5	40	40	80	0	0	0
34	Mursalin	0.75	70	70	140	210000	70000	280000
35	Khadari	0.75	120	0	120	0	0	0
36	Rudi Siregar	2	180	180	360	540000	180000	720000
37	Eko Prasityo	3	450	450	900	1350000	450000	1800000
38	Eri Yadi	1.5	120	120	240	360000	120000	480000
39	Suheri	2	200	200	400	600000	200000	800000
40	Saypul Aan	3	500	500	1000	1500000	500000	2000000
41	Abdul Khamit	1.5	125	125	250	375000	125000	500000
42	Denny	1	100	100	200	300000	100000	400000
43	Tri Astuty Puji R	2.5	350	350	700	1050000	350000	1400000
44	Yeni Lestari	2	200	200	400	600000	200000	800000
45	Aprizal	2	200	200	400	600000	200000	800000
46	Purnama Saputra	1.75	450	450	900	1350000	450000	1800000
47	Wardi	2	200	200	400	600000	200000	800000
48	Bambang	3	900	0	900	1350000	450000	1800000
49	Hotman Hamami	1.25	150	150	300	450000	150000	600000
50	Medi Aswandi	3	500	500	1000	1500000	500000	2000000
51	Sutiono	2	180	180	360	540000	180000	720000

52	Tamba Van Diory	2	200	200	400	600000	200000	800000
53	Tri Ismanto	1.5	150	150	300	450000	150000	600000
54	Beni Afrika	2	200	200	400	600000	200000	800000
55	Mamen	3	500	500	1000	1500000	500000	2000000
56	Silahudin	2	180	180	360	540000	180000	720000
57	Kuswoyo	1.2	150	150	300	450000	150000	600000
Total		78.1	10855	9205	20060	28065000	9395000	37460000
Rata-rata		1.37	190	161	352	652674	213523	866197

0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
0
120000
150000
150000
150000
180000
180000
210000
210000
210000
240000
240000
300000
300000
300000
300000
300000
300000
300000
300000
300000
360000
360000
375000
450000
450000
450000
540000
540000
540000
540000
600000
600000
600000
600000
600000
600000
600000
600000
600000
600000
750000
1050000
1350000
1350000
1350000

57

12

45

1500000
1500000
1500000
1500000
3600000

ampiran 4. Biaya Penyusutan Patil

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Nilai Harga Awal (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Harga Akhir (Rp)	Nilai Harga Akhir(Rp)	N Harga Awal-N Harga Akhir	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
1	1	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
2	0.5	1	40000	40000	48	10000	10000	30000	625
3	2.5	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
4	0.75	1	38000	38000	36	5000	5000	33000	917
5	3	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
6	0.75	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
7	0.5	1	40000	40000	48	10000	10000	30000	625
8	1.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
9	0.5	1	40000	40000	48	10000	10000	30000	625
10	2	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
11	0.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
12	0.5	1	40000	40000	48	10000	10000	30000	625
13	1.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
14	1.2	1	40000	40000	48	10000	10000	30000	625
15	2	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
16	0.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
17	1	1	38000	38000	36	5000	5000	33000	917
18	0.75	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
19	0.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
20	1.2	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
21	0.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
22	0.75	1	38000	38000	48	10000	10000	28000	583
23	0.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
24	1	1	33000	33000	36	5000	5000	28000	778
25	0.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
26	0.5	1	40000	40000	48	10000	10000	30000	625
27	0.5	1	33000	33000	36	5000	5000	28000	778
28	0.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
29	0.75	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
30	1.5	2	33000	66000	36	5000	10000	61000	1694
31	0.5	1	38000	38000	48	10000	10000	28000	583
32	0.75	1	33000	33000	36	5000	5000	28000	778
33	0.5	1	33000	33000	36	5000	5000	28000	778
34	0.75	1	38000	38000	48	10000	10000	28000	583
35	0.75	1	32000	32000	36	5000	5000	27000	750
36	2	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
37	3	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
38	1.5	2	32000	64000	24	3000	6000	61000	2542
39	2	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
40	3	2	33000	66000	24	3000	6000	63000	2625
41	1.5	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
42	1	1	32000	32000	24	3000	3000	29000	1208
43	2.5	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
44	2	1	38000	38000	36	5000	5000	33000	917
45	2	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
46	1.75	2	40000	80000	48	10000	20000	70000	1458
47	2	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
48	3	2	32000	64000	24	3000	6000	61000	2542
49	1.25	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
50	3	2	33000	66000	24	3000	6000	63000	2625
51	2	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
52	2	1	35000	35000	36	5000	5000	30000	833
53	1.5	1	30000	30000	24	3000	3000	27000	1125
54	2	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806

55	3	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
56	2	1	38000	38000	48	10000	10000	28000	583
57	1.2	2	35000	70000	36	5000	10000	65000	1806
Total	78.1	78	2020000	2748000	2112	328000	430000	2420000	68931
Rata-rata	1.37	1	35439	48211	37	5754	7544	42456	1209

ampiran 6. Biaya Penyusutan Ambon

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Nilai Harga Awal (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Harga Akhir (Rp)	Nilai Harga Akhir(Rp)	N Harga Awal-N Harga Akhir	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
1	1	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
2	0.5	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
3	2.5	2	55000	110000	36	10000	20000	100000	2778
4	0.75	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
5	3	3	35000	105000	12	5000	15000	100000	8333
6	0.75	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
7	0.5	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
8	1.5	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
9	0.5	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
10	2	3	35000	105000	12	5000	15000	100000	8333
11	0.5	1	55000	55000	36	10000	10000	45000	1250
12	0.5	1	55000	55000	36	10000	10000	45000	1250
13	1.5	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
14	1.2	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
15	2	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
16	0.5	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
17	1	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
18	0.75	2	55000	110000	36	10000	20000	100000	2778
19	0.5	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
20	1.2	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
21	0.5	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
22	0.75	1	55000	55000	36	10000	10000	45000	1250
23	0.5	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
24	1	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
25	0.5	1	55000	55000	36	10000	10000	45000	1250
26	0.5	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
27	0.5	1	55000	55000	36	10000	10000	45000	1250
28	0.5	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
29	0.75	2	55000	110000	36	10000	20000	100000	2778
30	1.5	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
31	0.5	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
32	0.75	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
33	0.5	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
34	0.75	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
35	0.75	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
36	2	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
37	3	2	45000	90000	24	8000	16000	82000	3417
38	1.5	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
39	2	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
40	3	2	45000	90000	24	8000	16000	82000	3417
41	1.5	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
42	1	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
43	2.5	3	55000	165000	36	10000	30000	155000	4306
44	2	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
45	2	3	35000	105000	12	5000	15000	100000	8333
46	1.75	2	45000	90000	24	8000	16000	82000	3417
47	2	1	45000	45000	24	8000	8000	37000	1542
48	3	3	35000	105000	12	5000	15000	100000	8333
49	1.25	2	45000	90000	24	8000	16000	82000	3417
50	3	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
51	2	1	35000	35000	12	5000	5000	30000	2500
52	2	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
53	1.5	2	35000	70000	12	3000	6000	67000	5583
54	2	3	55000	165000	36	5000	15000	160000	4444

55	3	3	45000	135000	24	8000	24000	127000	5292
56	2	2	45000	90000	24	8000	16000	82000	3417
57	1.2	2	35000	70000	12	5000	10000	65000	5417
Total	78.1	92	2385000	3820000	1152	385000	604000	3435000	197167
Rata-rata	1.37	2	41842	67018	20	6754	10596	60263	3459

ampiran 7. Biaya Penyusutan Babalang

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Nilai Harga Awal (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Harga Akhir (Rp)	Nilai Harga Akhir(Rp)	N Harga Awal-N Harga Akhir	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
1	1	1	300000	300000	12	20000	20000	280000	23333
2	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
3	2.5	2	350000	700000	24	30000	60000	670000	27917
4	0.75	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
5	3	1	400000	400000	36	50000	50000	350000	9722
6	0.75	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
7	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
8	1.5	2	350000	700000	24	30000	60000	670000	27917
9	0.5	1	300000	300000	12	20000	20000	280000	23333
10	2	2	400000	800000	36	50000	100000	750000	20833
11	0.5	1	300000	300000	12	20000	20000	280000	23333
12	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
13	1.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
14	1.2	1	400000	400000	36	50000	50000	350000	9722
15	2	1	400000	400000	36	50000	50000	350000	9722
16	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
17	1	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
18	0.75	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
19	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
20	1.2	2	350000	700000	24	30000	60000	670000	27917
21	0.5	1	300000	300000	12	20000	20000	280000	23333
22	0.75	1	400000	400000	36	50000	50000	350000	9722
23	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
24	1	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
25	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
26	0.5	1	300000	300000	12	20000	20000	280000	23333
27	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
28	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
29	0.75	2	400000	800000	36	50000	100000	750000	20833
30	1.5	2	350000	700000	24	30000	60000	670000	27917
31	0.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
32	0.75	1	400000	400000	36	50000	50000	350000	9722
33	0.5	1	300000	300000	12	20000	20000	280000	23333
34	0.75	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
35	0.75	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
36	2	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
37	3	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
38	1.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
39	2	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
40	3	2	400000	800000	36	50000	100000	750000	20833
41	1.5	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
42	1	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
43	2.5	3	350000	1050000	24	30000	90000	1020000	42500
44	2	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
45	2	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
46	1.75	2	350000	700000	24	30000	60000	670000	27917
47	2	2	350000	700000	24	30000	60000	670000	27917
48	3	2	400000	800000	36	50000	100000	750000	20833
49	1.25	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
50	3	2	400000	800000	36	50000	100000	750000	20833
51	2	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
52	2	2	350000	700000	24	30000	60000	670000	27917
53	1.5	2	350000	700000	24	30000	60000	670000	27917
54	2	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
55	3	2	350000	700000	24	30000	60000	670000	27917

56	2	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
57	1.2	1	350000	350000	24	30000	30000	320000	13333
Total	78.1	73	20150000	26000000	1416	1850000	2430000	24150000	999861
Rata-rata	1.37	1	353509	456140	25	32456	42632	423684	17541

ampiran 8. Biaya Penyusutan Tambilung

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Nilai Harga Awal (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Harga Akhir (Rp)	Nilai Harga Akhir(Rp)	N Harga Awal-N Harga Akhir	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
1	1	2	15000	30000	12	1000	2000	29000	2417
2	0.5	2	13000	26000	24	1000	2000	25000	1042
3	2.5	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
4	0.75	2	13000	26000	24	1000	2000	25000	1042
5	3	2	14000	28000	36	1000	2000	27000	750
6	0.75	2	13000	26000	24	1000	2000	25000	1042
7	0.5	1	13000	13000	24	1000	1000	12000	500
8	1.5	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
9	0.5	2	15000	30000	12	1000	2000	29000	2417
10	2	3	13000	39000	36	1000	3000	38000	1056
11	0.5	1	13000	13000	12	1000	1000	12000	1000
12	0.5	1	14000	14000	24	1000	1000	13000	542
13	1.5	2	13000	26000	24	1000	2000	25000	1042
14	1.2	3	15000	45000	36	1000	3000	44000	1222
15	2	3	13000	39000	36	1000	3000	38000	1056
16	0.5	2	15000	30000	24	1000	2000	29000	1208
17	1	2	13000	26000	24	1000	2000	25000	1042
18	0.75	2	13000	26000	24	1000	2000	25000	1042
19	0.5	2	14000	28000	24	1000	2000	27000	1125
20	1.2	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
21	0.5	1	13000	13000	12	1000	1000	12000	1000
22	0.75	3	13000	39000	36	1000	3000	38000	1056
23	0.5	2	15000	30000	24	1000	2000	29000	1208
24	1	2	14000	28000	24	1000	2000	27000	1125
25	0.5	1	13000	13000	24	1000	1000	12000	500
26	0.5	1	13000	13000	12	1000	1000	12000	1000
27	0.5	1	13000	13000	24	1000	1000	12000	500
28	0.5	1	14000	14000	24	1000	1000	13000	542
29	0.75	3	13000	39000	36	1000	3000	38000	1056
30	1.5	3	14000	42000	24	1000	3000	41000	1708
31	0.5	2	13000	26000	24	1000	2000	25000	1042
32	0.75	3	14000	42000	36	1000	3000	41000	1139
33	0.5	1	13000	13000	12	1000	1000	12000	1000
34	0.75	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
35	0.75	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
36	2	3	14000	42000	24	1000	3000	41000	1708
37	3	4	13000	52000	24	1000	4000	51000	2125
38	1.5	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
39	2	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
40	3	4	15000	60000	36	1000	4000	59000	1639
41	1.5	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
42	1	1	13000	13000	24	1000	1000	12000	500
43	2.5	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
44	2	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
45	2	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
46	1.75	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
47	2	2	13000	26000	24	1000	2000	25000	1042
48	3	4	13000	52000	36	1000	4000	51000	1417
49	1.25	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
50	3	3	13000	39000	36	1000	3000	38000	1056
51	2	3	14000	42000	24	1000	3000	41000	1708
52	2	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
53	1.5	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
54	2	2	14000	28000	24	1000	2000	27000	1125

55	3	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
56	2	2	13000	26000	24	1000	2000	25000	1042
57	1.2	3	13000	39000	24	1000	3000	38000	1583
Total	78.1	137	763000	1833000	1416	57000	137000	1776000	72694
Rata-rata	1.37	2	13386	32158	25	1000	2404	31158	1275

ampiran 9. Biaya Penyusutan Karung

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Nilai Harga Awal (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Harga Akhir (Rp)	Nilai Harga Akhir (Rp)	N Harga Awal-N Harga Akhir	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
1	1	6	5000	30000	12	0	0	30000	2500
2	0.5	3	5000	15000	10	0	0	15000	1500
3	2.5	4	5000	20000	10	0	0	20000	2000
4	0.75	5	5000	25000	12	0	0	25000	2083
5	3	15	5000	75000	12	0	0	75000	6250
6	0.75	5	5000	25000	8	0	0	25000	3125
7	0.5	4	5000	20000	12	0	0	20000	1667
8	1.5	8	5000	40000	12	0	0	40000	3333
9	0.5	3	5000	15000	12	0	0	15000	1250
10	2	12	5000	60000	12	0	0	60000	5000
11	0.5	3	5000	15000	10	0	0	15000	1500
12	0.5	4	5000	20000	12	0	0	20000	1667
13	1.5	8	5000	40000	12	0	0	40000	3333
14	1.2	10	5000	50000	8	0	0	50000	6250
15	2	12	5000	60000	12	0	0	60000	5000
16	0.5	4	5000	20000	10	0	0	20000	2000
17	1	8	5000	40000	12	0	0	40000	3333
18	0.75	6	5000	30000	10	0	0	30000	3000
19	0.5	4	5000	20000	12	0	0	20000	1667
20	1.2	10	5000	50000	8	0	0	50000	6250
21	0.5	4	5000	20000	12	0	0	20000	1667
22	0.75	8	5000	40000	8	0	0	40000	5000
23	0.5	4	5000	20000	12	0	0	20000	1667
24	1	6	5000	30000	10	0	0	30000	3000
25	0.5	3	5000	15000	12	0	0	15000	1250
26	0.5	4	5000	20000	12	0	0	20000	1667
27	0.5	3	5000	15000	12	0	0	15000	1250
28	0.5	5	5000	25000	12	0	0	25000	2083
29	0.75	7	5000	35000	12	0	0	35000	2917
30	1.5	10	5000	50000	12	0	0	50000	4167
31	0.5	3	5000	15000	12	0	0	15000	1250
32	0.75	6	5000	30000	12	0	0	30000	2500
33	0.5	3	5000	15000	12	0	0	15000	1250
34	0.75	4	5000	20000	12	0	0	20000	1667
35	0.75	6	5000	30000	12	0	0	30000	2500
36	2	15	5000	75000	12	0	0	75000	6250
37	3	20	5000	100000	12	0	0	100000	8333
38	1.5	10	5000	50000	12	0	0	50000	4167
39	2	8	5000	40000	12	0	0	40000	3333
40	3	20	5000	100000	12	0	0	100000	8333
41	1.5	7	5000	35000	12	0	0	35000	2917
42	1	6	5000	30000	12	0	0	30000	2500
43	2.5	15	5000	75000	12	0	0	75000	6250
44	2	13	5000	65000	10	0	0	65000	6500
45	2	15	5000	75000	12	0	0	75000	6250
46	1.75	15	5000	75000	12	0	0	75000	6250
47	2	10	5000	50000	12	0	0	50000	4167
48	3	15	5000	75000	12	0	0	75000	6250
49	1.25	15	5000	75000	12	0	0	75000	6250
50	3	20	5000	100000	12	0	0	100000	8333
51	2	15	5000	75000	10	0	0	75000	7500
52	2	15	5000	75000	12	0	0	75000	6250
53	1.5	12	5000	60000	12	0	0	60000	5000
54	2	15	5000	75000	12	0	0	75000	6250

55	3	20	5000	100000	12	0	0	100000	8333
56	2	12	5000	60000	8	0	0	60000	7500
57	1.2	10	5000	50000	12	0	0	50000	4167
Total	78.1	513	285000	2565000	648	0	0	2565000	227625
Rata-rata	1.37	9	5000	45000	11	0	0	45000	3993

ampiran 10. Total Biaya Penyusutan

No	Luas Lahan (ha)	Patil (Rp/bulan)	Ambon (Rp/bulan)	Babalang (Rp/bulan)	Tambilung (Rp/bulan)	Karung (Rp/bulan)	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
1	1	833	5417	23333	2417	2500	34500
2	0.5	625	1542	13333	1042	1500	18042
3	2.5	1806	2778	27917	1583	2000	36083
4	0.75	917	5417	13333	1042	2083	22792
5	3	1806	8333	9722	750	6250	26861
6	0.75	833	1542	13333	1042	3125	19875
7	0.5	625	2500	13333	500	1667	18625
8	1.5	833	1542	27917	1583	3333	35208
9	0.5	625	1542	23333	2417	1250	29167
10	2	1806	8333	20833	1056	5000	37028
11	0.5	833	1250	23333	1000	1500	27917
12	0.5	625	1250	13333	542	1667	17417
13	1.5	833	5417	13333	1042	3333	23958
14	1.2	625	2500	9722	1222	6250	20319
15	2	1806	1542	9722	1056	5000	19125
16	0.5	833	1542	13333	1208	2000	18917
17	1	917	1542	13333	1042	3333	20167
18	0.75	833	2778	13333	1042	3000	20986
19	0.5	833	2500	13333	1125	1667	19458
20	1.2	1806	5417	27917	1583	6250	42972
21	0.5	833	1542	23333	1000	1667	28375
22	0.75	583	1250	9722	1056	5000	17611
23	0.5	833	1542	13333	1208	1667	18583
24	1	778	5417	13333	1125	3000	23653
25	0.5	833	1250	13333	500	1250	17167
26	0.5	625	2500	23333	1000	1667	29125
27	0.5	778	1250	13333	500	1250	17111
28	0.5	833	2500	13333	542	2083	19292
29	0.75	1806	2778	20833	1056	2917	29389
30	1.5	1694	5417	27917	1708	4167	40903
31	0.5	583	2500	13333	1042	1250	18708
32	0.75	778	2500	9722	1139	2500	16639
33	0.5	778	1542	23333	1000	1250	27903
34	0.75	583	2500	13333	1583	1667	19667
35	0.75	750	2500	13333	1583	2500	20667
36	2	1806	5417	13333	1708	6250	28514
37	3	1806	3417	13333	2125	8333	29014
38	1.5	2542	5417	13333	1583	4167	27042
39	2	1806	5417	13333	1583	3333	25472
40	3	2625	3417	20833	1639	8333	36847
41	1.5	833	2500	13333	1583	2917	21167
42	1	1208	1542	13333	500	2500	19083
43	2.5	1806	4306	42500	1583	6250	56444
44	2	917	1542	13333	1583	6500	23875
45	2	1806	8333	13333	1583	6250	31306
46	1.75	1458	3417	27917	1583	6250	40625
47	2	833	1542	27917	1042	4167	35500
48	3	2542	8333	20833	1417	6250	39375
49	1.25	1806	3417	13333	1583	6250	26389
50	3	2625	5417	20833	1056	8333	38264
51	2	833	2500	13333	1708	7500	25875
52	2	833	5417	27917	1583	6250	42000
53	1.5	1125	5583	27917	1583	5000	41208
54	2	1806	4444	13333	1125	6250	26958

55	3	1806	5292	27917	1583	8333	44931
56	2	583	3417	13333	1042	7500	25875
57	1.2	1806	5417	13333	1583	4167	26306
Total	78.1	68931	197167	999861	72694	227625	1566278
Rata-rata	1.37	1209	3459	17541	1275	3993	27479

ampiran 11. Total Biaya Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	1	400000	34500	434500
2	0.5	0	18042	18042
3	2.5	1000000	36083	1036083
4	0.75	0	22792	22792
5	3	2000000	26861	2026861
6	0.75	280000	19875	299875
7	0.5	0	18625	18625
8	1.5	400000	35208	435208
9	0.5	200000	29167	229167
10	2	800000	37028	837028
11	0.5	200000	27917	227917
12	0.5	0	17417	17417
13	1.5	4800000	23958	4823958
14	1.2	400000	20319	420319
15	2	800000	19125	819125
16	0.5	0	18917	18917
17	1	400000	20167	420167
18	0.75	200000	20986	220986
19	0.5	0	19458	19458
20	1.2	400000	42972	442972
21	0.5	40000	28375	68375
22	0.75	240000	17611	257611
23	0.5	0	18583	18583
24	1	400000	23653	423653
25	0.5	0	17167	17167
26	0.5	200000	29125	229125
27	0.5	0	17111	17111
28	0.5	0	19292	19292
29	0.75	280000	29389	309389
30	1.5	480000	40903	520903
31	0.5	0	18708	18708
32	0.75	320000	16639	336639
33	0.5	0	27903	27903
34	0.75	280000	19667	299667
35	0.75	0	20667	20667
36	2	720000	28514	748514
37	3	1800000	29014	1829014
38	1.5	480000	27042	507042
39	2	800000	25472	825472
40	3	2000000	36847	2036847
41	1.5	500000	21167	521167
42	1	400000	19083	419083
43	2.5	1400000	56444	1456444
44	2	800000	23875	823875
45	2	800000	31306	831306
46	1.75	1800000	40625	1840625
47	2	800000	35500	835500
48	3	1800000	39375	1839375
49	1.25	600000	26389	626389
50	3	2000000	38264	2038264
51	2	720000	25875	745875
52	2	800000	42000	842000
53	1.5	600000	41208	641208
54	2	800000	26958	826958
55	3	2000000	44931	2044931

56	2	720000	25875	745875
57	1.2	600000	26306	626306
Total	78.1	37460000	1566278	39026278
Rata-rata	1.37	866197	27479	893676

ampiran 12. Pendapatan Petani Pengumpul Geta Damar

No	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/bulan)
1	1	2700000	434500	2265500
2	0.5	1650000	18042	1631958
3	2.5	8640000	1036083	7603917
4	0.75	2380000	22792	2357208
5	3	14400000	2026861	12373139
6	0.75	2040000	299875	1740125
7	0.5	1650000	18625	1631375
8	1.5	2880000	435208	2444792
9	0.5	1440000	229167	1210833
10	2	6080000	837028	5242972
11	0.5	1200000	227917	972083
12	0.5	1500000	17417	1482583
13	1.5	3060000	4823958	-1763958
14	1.2	2880000	420319	2459681
15	2	5600000	819125	4780875
16	0.5	1260000	18917	1241083
17	1	2210000	420167	1789833
18	0.75	1200000	220986	979014
19	0.5	1500000	19458	1480542
20	1.2	3240000	442972	2797028
21	0.5	1050000	68375	981625
22	0.75	2160000	257611	1902389
23	0.5	1050000	18583	1031417
24	1	3600000	423653	3176347
25	0.5	1050000	17167	1032833
26	0.5	1200000	229125	970875
27	0.5	1350000	17111	1332889
28	0.5	1200000	19292	1180708
29	0.75	2250000	309389	1940611
30	1.5	3960000	520903	3439097
31	0.5	1350000	18708	1331292
32	0.75	2700000	336639	2363361
33	0.5	1050000	27903	1022097
34	0.75	1920000	299667	1620333
35	0.75	1800000	20667	1779333
36	2	5610000	748514	4861486
37	3	15300000	1829014	13470986
38	1.5	3520000	507042	3012958
39	2	5950000	825472	5124528
40	3	14400000	2036847	12363153
41	1.5	3825000	521167	3303833
42	1	2700000	419083	2280917
43	2.5	10800000	1456444	9343556
44	2	5950000	823875	5126125
45	2	5600000	831306	4768694
46	1.75	13500000	1840625	11659375
47	2	5600000	835500	4764500
48	3	9600000	1839375	7760625
49	1.25	4500000	626389	3873611
50	3	12000000	2038264	9961736
51	2	5940000	745875	5194125
52	2	5600000	842000	4758000

53	1.5	4500000	641208	3858792
54	2	5950000	826958	5123042
55	3	12000000	2044931	9955069
56	2	5280000	745875	4534125
57	1.2	4000000	626306	3373694
Total	78.1	257325000	39026278	218298722
Rata-rata	1.37	4460994	893676	3567318

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Pendapatan
/METHOD=ENTER Hargajual produksi Luas Lahan jumlahpohon
Umurdamar pengalamanberusahatani
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created	10-May-2024 14:36:25		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	57	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Pendapatan /METHOD=ENTER Hargajual produksi Luas Lahan jumlahpohon Umurdamar pengalam anberusahatani /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).		
Resources	Processor Time	00:00:00.936	
	Elapsed Time	00:00:01.124	
	Memory Required	2676 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	880 bytes	

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalamanberusahatani, jumlahpohon, Produksi, Umurdamar, Luas Lahan, Hargajual ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.706	.08173	1.930

a. Predictors: (Constant), Pengalamanberusahatani, jumlahpohon, Produksi, Umurdamar, Luas Lahan, Hargajual

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.628	6	.271	40.619	.000 ^a
	Residual	.621	51	.007		
	Total	2.249	57			

a. Predictors: (Constant), Pengalamanusahatani, Jumlahpohon, Produksi, Umurpetani, Luas Lahan, Hargajual

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.720	.221		3.254	.002		
	Hargajual	.422	.057	.498	7.375	.000	.651	1.536
	Produksi	.175	.045	.246	3.876	.000	.736	1.358
	Luaslahan	.153	.045	.207	3.389	.001	.794	1.259
	Jumlahpohon	.105	.040	.155	2.655	.001	.868	1.152
	Pengalamanberusahatani	-.040	.033	-.071	-1.025	.124	.887	1.128
	Umurdamar	.104	.041	.143	2.309	.001	.918	1.090

a. Dependent Variable: Pendapatan

ampiran 11. Total Biaya Petani Pengumpul Getah Damar Mata Kucing

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	1	400000	34500	434500
2	0.5	0	18042	18042
3	2.5	1000000	36083	1036083
4	0.75	0	22792	22792
5	3	2000000	26861	2026861
6	0.75	280000	19875	299875
7	0.5	0	18625	18625
8	1.5	400000	35208	435208
9	0.5	200000	29167	229167
10	2	800000	37028	837028
11	0.5	200000	27917	227917
12	0.5	0	17417	17417
13	1.5	4800000	23958	4823958
14	1.2	400000	20319	420319
15	2	800000	19125	819125
16	0.5	0	18917	18917
17	1	400000	20167	420167
18	0.75	200000	20986	220986
19	0.5	0	19458	19458
20	1.2	400000	42972	442972
21	0.5	40000	28375	68375
22	0.75	240000	17611	257611
23	0.5	0	18583	18583
24	1	400000	23653	423653
25	0.5	0	17167	17167
26	0.5	200000	29125	229125
27	0.5	0	17111	17111
28	0.5	0	19292	19292
29	0.75	280000	29389	309389
30	1.5	480000	40903	520903
31	0.5	0	18708	18708
32	0.75	320000	16639	336639
33	0.5	0	27903	27903
34	0.75	280000	19667	299667
35	0.75	0	20667	20667
36	2	720000	28514	748514
37	3	1800000	29014	1829014
38	1.5	480000	27042	507042
39	2	800000	25472	825472
40	3	2000000	36847	2036847
41	1.5	500000	21167	521167
42	1	400000	19083	419083
43	2.5	1400000	56444	1456444
44	2	800000	23875	823875
45	2	800000	31306	831306
46	1.75	1800000	40625	1840625
47	2	800000	35500	835500
48	3	1800000	39375	1839375
49	1.25	600000	26389	626389
50	3	2000000	38264	2038264
51	2	720000	25875	745875
52	2	800000	42000	842000
53	1.5	600000	41208	641208
54	2	800000	26958	826958
55	3	2000000	44931	2044931

56	2	720000	25875	745875
57	1.2	600000	26306	626306
Total	78.1	37460000	1566278	39026278
Rata-rata	1.37	866197	27479	893676